



PEDOMAN

KARYA TULIS ILMIAH



SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA

EDISI III

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas tersusunnya buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Program Studi Diploma Tiga (D3) Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha Tahun Akademik 2024/2025. Pedoman KTI ini disusun oleh Tim Penyusun Pedoman KTI, dan diterbitkan dengan tujuan sebagai acuan bagi mahasiswa yang berada di bawah naungan PS D3 Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha dalam menyelesaikan rangkaian tugas akhirnya yang meliputi penyusunan naskah KTI dan naskah publikasi. Pedoman ini ditujukan untuk mengatur penulisan pada usulan KTI dan naskah publikasi mahasiswa sehingga memenuhi kaidah penulisan ilmiah sekaligus dapat menjadi media publikasi bagi penelitian yang ada di Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha. Selain itu, Pedoman ini merupakan ketentuan yang berlaku di D3 Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha yang harus diikuti dalam penyusunan dan pengetikan proposal KTI, naskah KTI, dan naskah publikasi agar semuanya mempunyai ukuran, tata ketik, dan sistematika penulis yang seragam.

Perlu diketahui bahwa buku panduan ini merupakan penyempurnaan panduan KTI sebelumnya. Terdapat beberapa perubahan minor dalam panduan ini yang telah disepakati bersama oleh tim penyusun dengan memperhatikan kemudahan dan perkembangan teknologi yakni perubahan alur dan persyaratan pengajuan pembimbing dan ujian KTI yang kegiatannya dikelola melalui sistem informasi secara online, perubahan sistem penilaian, dan berkas penunjang kegiatan ujian, serta perubahan beberapa tata cara penulisan. Walaupun demikian, penyempurnaan pedoman ini perlu dilakukan secara periodik agar relevan dengan tren perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, Tim Penyusun memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengajukan perbaikan, saran dan kritik yang membangun mengenai petunjuk tambahan mengenai hal-hal yang tidak diatur dalam pedoman ini.

Denpasar, 13 November 2024

Tim Penyusun

SK TIM PELAKSANA UJIAN KTI/TA



SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA

SK Menristekdikti RI Nomor: 477/KPT/I/2016

Alamat : Jalan Tukad Barito Timur No. 57 Denpasar 80225 Telp. (0361) 4749310
website: <http://farmasimahaganesha.ac.id> e-mail: info@farmasimahaganesha.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

KETUA SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA

NOMOR: 516/STFMG/E.1/IX/2024

TENTANG

SUSUNAN PANITIA PELAKSANA UJIAN KARYA TULIS ILMIAH
DAN TUGAS AKHIR
SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA TAHUN AKADEMIK 2024/2025

KETUA SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA

- Menimbang** :
1. bahwa Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha wajib membuat Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan di Perguruan Tinggi;
 2. bahwa Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Farmasi Program Sarjana Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha wajib membuat Tugas Akhir sebagai salah satu syarat kelulusan di Perguruan Tinggi;
 3. bahwa demi kelancaran pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha Tahun Akademik 2024/2025 perlu ditetapkan Susunan Panitia Pelaksana Ujian Karya Tulis Ilmiah Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha Tahun Akademik 2024/2025;
 4. bahwa demi kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Farmasi Program Sarjana Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha Tahun Akademik 2024/2025 perlu ditetapkan Susunan Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir Program Studi Farmasi Program Sarjana Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha Tahun Akademik 2024/2025.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Statuta Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha.



SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA

SK Menristekdikti RI Nomor: 477/KPT/1/2016

Alamat : Jalan Tukad Barito Timur No. 57 Denpasar 80225 Telp. (0361) 4749310
website: <http://farmasimahaganesha.ac.id> e-mail: info@farmasimahaganesha.ac.id

Memutuskan

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA TENTANG SUSUNAN PANITIA PELAKSANA UJIAN KARYA TULIS ILMIAH DAN TUGAS AKHIR SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama** : Setiap mahasiswa Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga pada akhir masa studi wajib membuat Karya Tulis Ilmiah yang mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha.
- Kedua** : Setiap mahasiswa Program Studi Farmasi Program Sarjana pada akhir masa studi wajib membuat Tugas Akhir yang mengacu pada Pedoman Penulisan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha.
- Ketiga** : Kepada Nama-nama yang tercantum didalam Surat Keputusan ini, agar melaksanakan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan dengan penuh tanggungjawab.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perubahan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan : di Denpasar

Pada Tanggal : 20 September 2024

Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha



KADEK DEWI CAHYADI

NIDN. 0803088702

Tembusan dikirim kepada:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

SK PENETAPAN PEDOMAN KTI



SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHHA

SK Menristekdikti RI Nomor: 477/KPT/I/2016

Alamat : Jalan Tukad Barito Timur No. 57 Denpasar 80225 Telp. (0361) 4749310
website: <http://farmasimahaganেশha.ac.id> e-mail: info@farmasimahaganেশha.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

KETUA SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHHA

NOMOR: 737/STFMG/E.1/XI/2024

TENTANG

PENETAPAN PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH
SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHHA TAHUN 2024

KETUA SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHHA

Menimbang : 1. bahwa Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha wajib membuat Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan di Perguruan Tinggi;
2. bahwa untuk mencapai hal tersebut di atas, perlu dibuatkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah sebagai aturan/pedoman dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga;
3. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2, dipandang perlu menetapkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Statuta Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha

Memutuskan

Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHHA TENTANG PENETAPAN PEDOMAN KARYA TULIS ILMIAH SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHHA TAHUN 2024.

Pertama : Mencabut Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha Nomor: 648/STFMG/E.1/XII/2021 tentang Penetapan Pedoman Karya Tulis



SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA

SK Menristekdikti RI Nomor: 477/KPT/I/2016

Alamat : Jalan Tukad Barito Timur No. 57 Denpasar 80225 Telp. (0361) 4749310
website: <http://farmasimahaganেশha.ac.id> e-mail: info@farmasimahaganেশha.ac.id

Ilmiah dan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha yang ditetapkan di Denpasar pada tanggal 22 Desember 2021.

- Kedua** : Setiap mahasiswa Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga pada akhir masa studi wajib membuat Karya Tulis Ilmiah yang mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha
- Ketiga** : Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha sebagaimana dimaksud terdapat pada lampiran surat keputusan ini.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal disahkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Denpasar

Pada Tanggal : 13 November 2024

Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha

Ketua



KADEK DUWI CAHYADI

NIDN. 0803088702

Tembusan dikirim kepada:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
SK TIM PELAKSANA UJIAN KTI/TA	II
SK PENETAPAN PEDOMAN KTI/TA	IV
DAFTAR ISI	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.1.1 Penelitian Laboratoris	1
1.1.2 Penelitian Lapangan/Klinis	2
1.1.3 Alternatif Bentuk KTI Lainnya.....	2
1.2 TUJUAN.....	3
BAB II KETENTUAN UMUM	4
2.1 PERSYARATAN PENGAJUAN KTI.....	4
2.1.1 Persyaratan akademik	4
2.1.2 Persyaratan administratif	4
2.2 PEMBIMBING KTI	4
2.2.1 Kualifikasi Pembimbing	4
2.2.2 Uraian Tugas Pembimbing	5
2.2.3 Penetapan Pembimbing.....	6
2.2.4 Penggantian Pembimbing	6
2.2.5 Mekanisme Bimbingan	6
2.3 TAHAP PENYUSUNAN KTI.....	8
2.3.1 Pengecekan dan pemenuhan persyaratan akademik dan administrasi	8
2.3.2 Pengajuan judul KTI.....	8
2.3.3 Pelaksanaan penelitian	8
2.3.4 Penyusunan naskah KTI	8
2.3.5 Ujian/ sidang KTI	8
2.4 PERSYARATAN ADMINISTRATIF UJIAN KTI	9
2.5 TAHAP UJIAN KTI	9
2.6 PENILAIAN KTI.....	11
2.7 KTI JALUR PUBLIKASI ILMIAH.....	14
BAB III SISTEMATIKA PENULISAN	17
3.1 BAGIAN AWAL.....	17
3.1.1 Sampul/Cover depan.....	17
3.1.2 Salinan cover	18
3.1.3 Halaman pernyataan orisinalitas	18
3.1.4 Halaman pengesahan	19
3.1.5 Kata pengantar	19
3.1.6 Halaman pernyataan berkenan dimasukkan ke <i>repository</i>	20
3.1.7 Abstrak.....	20
3.1.8 Daftar isi	20
3.1.9 Daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran	20
3.2 BAGIAN ISI KARYA TULIS ILMIAH	21
3.2.1 BAB I. PENDAHULUAN.....	21
3.2.2 Rumusan Masalah.....	22
3.2.3 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
3.2.4 BAB III. METODE PENELITIAN	25
3.2.5 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
3.2.6 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
3.3 BAGIAN AKHIR	33

3.3.1	DAFTAR PUSTAKA	33
3.3.2	LAMPIRAN	33
BAB IV TATA CARA PENULISAN KARYA ILMIAH.....		34
4.1	BAHAN DAN UKURAN KERTAS	34
4.2	FORMAT PENULISAN	34
4.2.1	Jenis huruf yang digunakan	34
4.2.2	Batas pengetikan	35
4.2.3	Spasi antarbaris dan pengisian ruangan	35
4.2.4	Penulisan judul, judul bab, sub bab, dan sub-subbab.....	36
4.2.5	Penomoran halaman.....	38
4.2.6	Penyajian Tabel, Gambar, dan Lampiran.....	40
4.2.7	Rumus dan bentuk persamaan lainnya.....	51
4.2.8	Bilangan, satuan, dan simbol	51
4.2.9	Tata cara penulisan kata latin, kata asing, nama bahan kimia, dan singkatan.....	53
4.3	BAHASA	56
4.3.1	Bahasa yang digunakan	56
4.3.2	Bentuk kalimat pada bagian naskah.....	57
4.3.3	Kesalahan yang Sering Terjadi	57
4.4	PENULISAN KUTIPAN.....	57
4.4.1	Cara penulisan nama referensi dalam naskah	57
4.4.2	Cara melakukan sitasi langsung.....	60
4.5	CARA PENULISAN PUSTAKA DALAM DAFTAR PUSTAKA	61
4.5.1	Nama penulis hanya ada 1 orang	61
4.5.2	Nama penulis 2 orang	62
4.5.3	Nama penulis 3 sampai dengan 6 orang.....	62
4.5.4	Nama penulis lebih dari 6 orang	63
4.5.5	Penulis berada dalam tulisan orang lain (disitasi atau bukan merupakan sumber primer).....	63
4.5.6	Apabila yang diacu adalah suatu <i>chapter</i> dalam suatu buku	63
4.5.7	Tulisan yang diacu berasal dari suatu artikel yang dipresentasikan di seminar, symposium, dan lainnya	63
4.5.8	Tulisan yang diacu berasal dari publikasi melalui internet.....	64
4.5.9	Skripsi atau Tesis atau Disertasi	64
4.5.10	Apabila yang diacu adalah artikel yang diterbitkan oleh suatu institusi baik pemerintah atau yang lainnya dan tidak ada editor	65
4.5.11	Apabila yang diacu adalah buku yang diterjemahkan	65
4.5.12	Apabila terdapat 2 pustaka atau lebih yang ditulis oleh penulis yang sama pada tahun yang sama maka penulisannya dengan menambahkan huruf.....	65
BAB V PEDOMAN UMUM PENULISAN NASKAH PUBLIKASI.....		66
LAMPIRAN		70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada peraturan menurut Permendikbudristek No 53 Tahun 2023, mahasiswa pada program diploma tiga dapat diberikan tugas akhir dalam bentuk prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis, baik secara individu maupun berkelompok. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha adalah mahasiswa diharapkan mampu berperan serta dalam penelitian dan pengembangan keilmuan bidang farmasi. Sedangkan sub kompetensi yang harus dicapai adalah mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah penelitian, mengembangkan proposal penelitian dan menerapkan bukti-bukti ilmiah dalam praktek kefarmasian. Dalam melaksanakan peran Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) sebagai peneliti, mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan penelitian guna menjawab pertanyaan atau menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan masalah kesehatan secara umum dan secara khusus dalam bidang farmasi yang aktual, potensial, dan inovatif.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI), penelitian yang dilakukan dapat berupa penelitian laboratoris, penelitian lapangan/klinis, atau bentuk alternatif lainnya.

1.1.1 Penelitian Laboratoris

Penelitian laboratoris secara harafiah dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data melalui percobaan, berbasis laboratorium, yang sistematis dan terencana untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis. Di STF Mahaganesha, penelitian laboratoris mencakup penelitian menggunakan laboratorium basah (*wet laboratory*) dan laboratorium kering (*dry laboratory*).

Penelitian menggunakan laboratorium basah merupakan penelitian pada laboratorium yang menggunakan bahan kimia, tanaman, hewan maupun bagian dari makhluk hidup. Penelitian menggunakan laboratorium kering merupakan penelitian yang dilakukan secara virtual dengan simulasi melalui komputer yang mengacu pada eksperimen biologis.

1.1.2 Penelitian Lapangan/Klinis

Penelitian klinis diartikan sebagai semua penelitian kesehatan yang melibatkan subjek uji manusia. Penelitian klinis dilakukan dengan berbagai macam rancangan penelitian, contohnya studi kasus (*case study*), seri kasus (*case-series*), *analysis of secular trends*, potong-lintang (*cross-sectional*), kasus-kontrol (*case-control*), kohort (*cohort*), kuasi-eksperimental (*quasi-experimental*), atau eksperimental berupa uji acak terkontrol (*randomized-clinical trial*). Sementara itu, penelitian lapangan merujuk pada penelitian yang proses pengambilan datanya dilakukan di luar laboratorium. Dengan demikian, penelitian klinis dan lapangan dapat beririsan satu dengan yang lain. KTI yang disusun berdasarkan penelitian klinis atau penelitian lapangan umumnya dikerjakan oleh mahasiswa yang mengambil topik di lingkup bidang farmasi klinik, farmasi komunitas, atau farmasi praktis. Pada umumnya penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif atau kadang dengan metode campuran kuantitatif dan kualitatif.

Sebagai karya ilmiah, isi dan cara penulisan karya tulis ilmiah dapat bervariasi. Untuk itu perlu adanya suatu pedoman umum penulisan proposal dan penulisan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha.

1.1.3 Alternatif Bentuk KTI Lainnya

- a. **Laporan Studi Kasus:** berupa studi kasus hasil observasi pelayanan farmasi klinis, simulasi/pemodelan, eksperimen di farmasi komunitas, dan rencana wirausaha. Bersifat deskriptif dan menggunakan dasar teori umum, menggunakan metode yang mengacu pada teori tertentu.
- b. **Laporan Eksperimental:** melakukan percobaan di laboratorium dengan menggunakan satu parameter uji secara observasional analitik atau observasional deskriptif sesuai dengan prosedur baku. Pada laporan ini parameter ilmiah yang diujikan tidak sedalam kriteria pada jenis KTI poin 1.1.1 dan 1.1.2.
- c. **Produk berupa alat/dokumen/subyek** yang berhubungan dengan pemanfaatan ilmu kefarmasian di masyarakat. Sebagai contoh, mahasiswa merancang suatu produk kefarmasian yang bermanfaat sebagai bentuk sediaan farmasi, mulai dari formulasi hingga izin edar produk.

Bentuk alternatif KTI lainnya sebaiknya didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk teknis pelaksanaannya, namun pelaporan bentuk alternatif ini sama dengan poin KTI 1.1.1 dan 1.1.2 yang diatur dalam pedoman KTI ini.

1.2 Tujuan

Buku pedoman karya tulis ilmiah ini digunakan sebagai pedoman:

- a. Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganisha dalam pengajuan dan petunjuk teknis penyusunan Karya Tulis Ilmiah
- b. Pembimbing untuk proses pembimbingan kepada mahasiswa.

BAB II

KETENTUAN UMUM

2.1 Persyaratan pengajuan KTI

2.1.1 Persyaratan akademik

Mahasiswa program studi (PS) D3 Farmasi dapat mengajukan KTI jika telah memenuhi syarat akademik sebagai berikut:

- a. Telah menempuh mata kuliah di semester I-V dengan total sks minimal 99 sks;
- b. Lulus tahap evaluasi diri pada dua tahun pertama (syarat lulus tahap evaluasi dua tahun pertama sesuai dengan yang tertulis pada Buku Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha),
- c. Telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan mendapat nilai minimal C.

2.1.2 Persyaratan administratif

Mahasiswa program studi (PS) D3 Farmasi dapat mengajukan KTI jika telah memenuhi syarat administratif sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan,
- b. Telah mengambil KTI pada KRS,
- c. Telah memenuhi kewajiban pembayaran biaya kuliah (UPP) minimal hingga semester 5 (lima)

2.2 Pembimbing KTI

Mahasiswa dalam menyusun usulan/proposal dan Laporan Akhir KTI harus dibimbing dan diarahkan oleh seorang Pembimbing KTI yang kompeten di bidangnya atau sesuai dengan topik penelitian dalam KTI yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Tujuannya adalah untuk menjamin standar penulisan KTI yang disusun oleh mahasiswa.

2.2.1 Kualifikasi Pembimbing

- a. Pembimbing adalah dosen tetap yang telah bergelar sekurang-kurangnya S-2 atau Spesialis dalam bidang ilmu terkait;
- b. Dianggap cakap, berkompeten dan memiliki relevansi keahlian dan bidang ilmu pembimbing dengan topik KTI;
- c. Memahami dengan baik topik penelitian yang dikaji dalam KTI;

- d. Bersedia bertindak sebagai pembimbing mahasiswa dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang tercantum dalam uraian tugas pembimbing.

2.2.2 Uraian Tugas Pembimbing

- a. Mengarahkan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi topik karya tulis ilmiah;
- b. Membimbing mahasiswa dalam penyusunan usulan/ proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, laporan hasil penelitian dan ujian akhir;
- c. Mempertimbangkan saran penyempurnaan usulan penelitian;
- d. Mencegah terjadi plagiarisme dan pelanggaran etika lainnya dalam penelitian dan penulisan KTI;
- e. Bertindak sebagai anggota panitia penguji karya kulis ilmiah;
- f. Menyediakan waktu untuk membimbing mahasiswa di mana pembimbingan KTI bersifat perseorangan sehingga jadwal konsultasi KTI diatur berdasarkan kesepakatan dosen pembimbing dan mahasiswa;
- g. Setiap pertemuan konsultasi atau pembimbingan, pembimbing wajib memvalidasi proses pembimbingan melalui akun SIMA, agar dapat diketahui/ dimonitor kemajuan dan pencapaian penulisan mahasiswa bimbingan;
- h. Menginformasikan kepada Ketua Program Studi, apabila terdapat mahasiswa bimbingan yang tidak melaporkan perkembangan penulisan KTI maksimal selama 2 (dua) bulan berturut-turut. Selanjutnya, mahasiswa yang bersangkutan akan diberikan surat teguran;
- i. Selama proses pembimbingan, dosen pembimbing dan mahasiswa tidak diperkenankan menerima dan atau memberikan sesuatu (gratifikasi) dalam bentuk uang atau barang apapun dengan maksud tertentu.
- j. Memberikan nilai bimbingan dengan mengunggah nilai pada SIMA menggunakan akun masing-masing. Nilai dapat diberikan jika proses pembimbingan telah selesai, dan mahasiswa telah disetujui untuk mendaftarkan diri mengikuti ujian KTI. **Nilai bimbingan merupakan rata-rata dari penilaian dosen pembimbing atas sikap, kedisiplinan, dan pemahaman mahasiswa selama proses pembimbingan KTI.** Nilai diberikan dengan skala 0-100. Bobot penilaian pada kegiatan ini adalah 30% dari total nilai akhir KTI.

2.2.3 Penetapan Pembimbing

Ketua Program Studi akan mengumumkan jumlah maksimal mahasiswa yang dapat dibimbing oleh seorang dosen pembimbing per periode. Kuota ditetapkan berdasarkan rasio jumlah mahasiswa dan dosen pada periode KTI berjalan. Mahasiswa kemudian memilih dosen pembimbing secara mandiri menurut preferensi mahasiswa akan topik penelitian yang ingin ditelitinya, serta kuota yang diberikan. Penetapan pembimbing kemudian disahkan dengan adanya Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha yang diajukan oleh Ketua Program Studi.

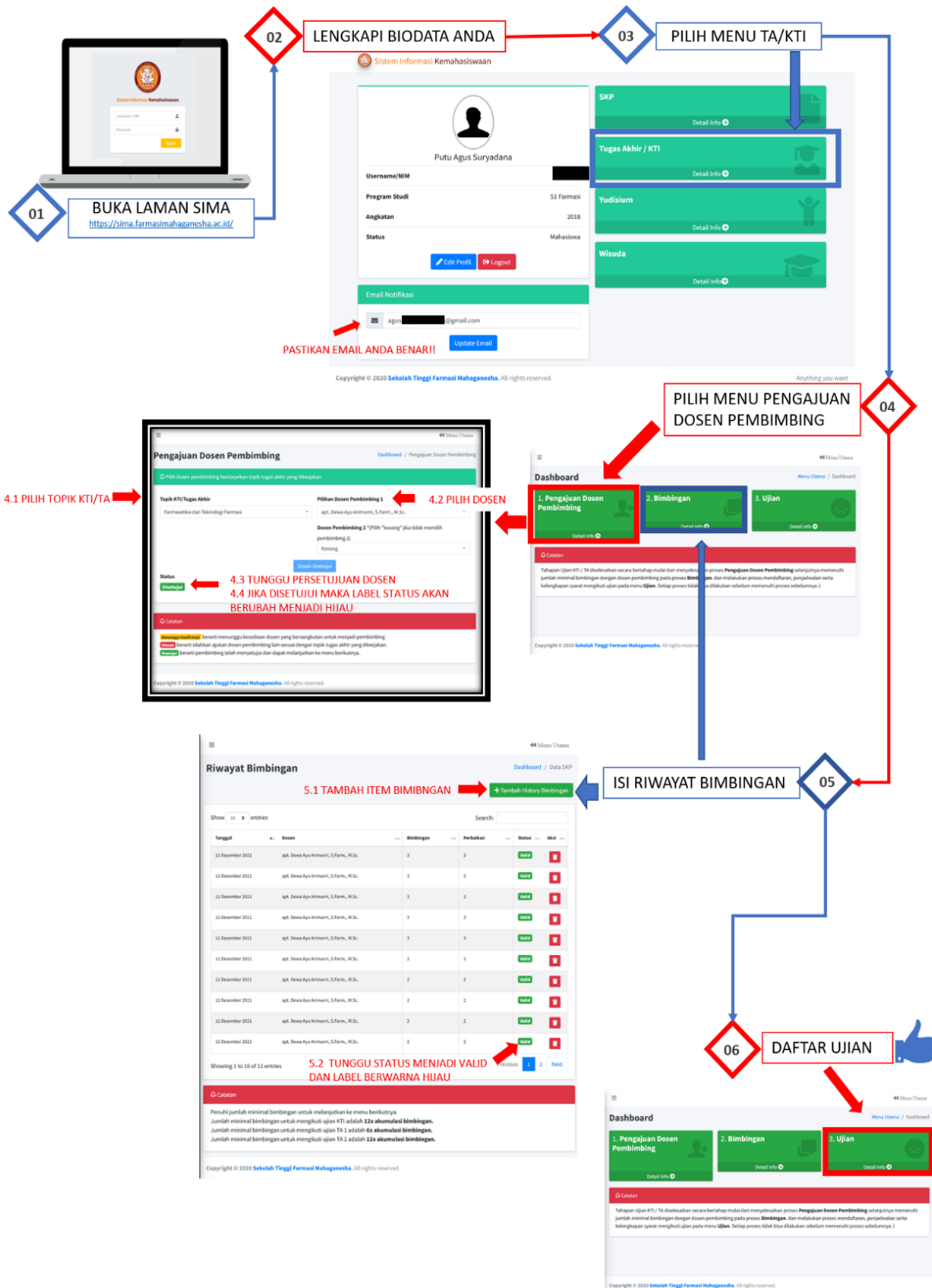
2.2.4 Penggantian Pembimbing

Jika terjadi sesuatu hal dalam pelaksanaan penyusunan KTI dan hal itu menyebabkan perlunya penggantian pembimbing, maka penggantian tersebut harus dengan persetujuan dan keputusan Ketua Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha serta ditetapkan berdasarkan surat keputusan Ketua Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha, namun sebelumnya sudah didiskusikan terlebih dahulu dengan Ketua Program Studi, pembimbing, dan mahasiswa dalam bentuk Surat Permohonan Penggantian Pembimbing beserta alasannya kepada Ketua Sekolah. Adapun kemungkinan beberapa hal penyebab perlunya penggantian pembimbing, jika:

- a. Pembimbing tidak ada di tempat seperti pembimbing melakukan perjalanan ke luar kota/negeri dalam waktu yang lama (lebih dari dua (2) bulan);
- b. Pembimbing mengambil cuti/ tidak aktif dikarenakan bersalin, tugas belajar dan alasan lain yang sesuai dengan aturan Sekolah Tinggi;
- c. Mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

2.2.5 Mekanisme Bimbingan

Pada penyusunan proposal, laporan akhir dan naskah publikasi KTI tersebut mahasiswa diwajibkan melakukan konsultasi kepada pembimbing minimal dua belas (12) kali. Mahasiswa menuliskan riwayat bimbingan pada *Logbook* Penyusunan KTI secara *online* melalui laman SIMA dengan akun masing-masing. Jika isian bimbingan sesuai, maka selanjutnya dosen pembimbing akan menyetujui isian bimbingan yang telah diisikan oleh mahasiswa melalui akun SIMA dosen. *Log Book* Penyusunan KTI berisi kolom tentang tanggal bimbingan, topik/masalah bimbingan, dan saran/perbaikan/usulan. Adapun alur pengajuan pembimbing serta mekanisme bimbingan dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur pengajuan dosen pembimbing KTI dan proses bimbingan pada SIMA

2.3 Tahap penyusunan KTI

2.3.1 Pengecekan dan pemenuhan persyaratan akademik dan administrasi

Mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi diwajibkan menunjukkan bukti pemenuhan persyaratan (transkrip dan bukti pelunasan pembayaran hingga semester berjalannya) kepada masing-masing dosen pembimbing akademik (PA), sehingga dapat dinyatakan layak untuk mengajukan KTI. Selanjutnya, dosen PA akan melaporkan daftar mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan tersebut kepada Ketua Program Studi (Ka. PS) D3 Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi (STF) Mahaganেশha.

2.3.2 Pengajuan judul KTI

Pengajuan judul KTI dilakukan langsung pada laman SIMA, mahasiswa dapat menuliskan judul sementara KTI pada menu bimbingan dan pada menu ujian. Judul sementara dirumuskan berdasarkan hasil diskusi dosen dengan mahasiswa. Melalui proses pembimbingan, mahasiswa mempersiapkan BAB I PENDAHULUAN, BAB II TINJAUAN PUSTAKA, dan BAB III METODE PENELITIAN, sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian.

2.3.3 Pelaksanaan penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan dan atas persetujuan dosen pembimbing.

2.3.4 Penyusunan naskah KTI

Setelah data penelitian diperoleh dan kemudian selesai diolah, atas persetujuan dosen pembimbing, maka mahasiswa melanjutkan penyusunan naskah KTI dengan melengkapi BAB IV Hasil dan Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka, Lampiran KTI, serta segala revisi dari dosen pembimbing dalam penyusunan naskah KTI.

2.3.5 Ujian/ sidang KTI

Ujian/ sidang KTI adalah ujian akhir PS D3 Farmasi STF Mahaganেশha yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam penguasaan ilmu yang menjadi pokok karya tulis ilmiah serta ilmu-ilmu pendukungnya. Ujian KTI mahasiswa PS D3 diatur dan diselenggarakan sesuai dengan mekanisme dan jadwal yang telah ditetapkan oleh PS.

2.4 Persyaratan administratif ujian KTI

Mahasiswa melakukan pendaftaran ujian KTI melalui Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIMA) STF Mahaganesha dan *login* dengan akun masing-masing pada laman: <https://sima.farmasimahaganesha.ac.id/>, selambat-lambatnya pada periode pendaftaran ujian yang sudah ditentukan oleh panitia ujian KTI. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk menyiapkan dan melakukan pemenuhan seluruh persyaratan untuk pengajuan ujian KTI. Persyaratannya yang wajib dipenuhi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Telah lulus semua mata kuliah yang ditetapkan oleh PS (telah menempuh mata kuliah di semester I-V dengan total sks minimal 99 sks),
- b. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester yang sedang berjalan,
- c. Telah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing masing-masing minimal sebanyak 12 kali, yang pengisian dan validasinya dilakukan langsung pada SIMA.
- d. Telah melakukan pelunasan pembayaran biaya perkuliahan (SPP) hingga semester pelaksanaan ujian akan berlangsung (bukti pembayaran mohon diserahkan ke bagian keuangan untuk validasi oleh bidang keuangan)
- e. Telah mendapatkan nilai bimbingan dari dosen pembimbing. Nilai bimbingan memiliki bobot sebesar 30% dari nilai akhir KTI
- f. Telah menyerahkan printout *draft* naskah KTI sebanyak 3 eksemplar kepada dosen pembimbing. Printout ini nantinya ditandatangani oleh pembimbing dan akan diserahkan kepada dosen penguji.
- g. Telah mengupload abstrak dan judul KTI final pada laman sima.

Validasi persyaratan ujian dilakukan oleh bagian administrasi dan keuangan, mahasiswa diharapkan secara aktif mengecek laman SIMA nya. Apabila semua persyaratan terpenuhi, maka status masing-masing persyaratan akan berubah menjadi sudah terkonfirmasi, dan label berubah warna menjadi hijau. Jika semua label telah berwarna hijau, maka mahasiswa melanjutkan ke menu “daftar ujian”, dan apabila berhasil maka akan muncul tanda sudah terdaftar ujian KTI.

2.5 Tahap ujian KTI

Mahasiswa yang telah mendaftar ujian pada laman SIMA, selanjutnya menunggu hasil rapat penentuan penguji dan jadwal ujian sementara yang ditetapkan oleh Koordinator panitia ujian KTI. Mahasiswa dapat mengetahui penguji dan jadwal sementara melalui menu ujian pada laman SIMA atau melalui email masing-masing. Mahasiswa diharapkan aktif mengecek

terbitnya hasil penetapan pengujian secara mandiri. Setelah hasil penentuan pengujian dan jadwal sementara keluar, seluruh mahasiswa diwajibkan untuk:

- a. Mahasiswa **WAJIB** mengkonfirmasi kesediaan seluruh pengujian untuk mengujian pada jadwal sementara yang ditentukan. Apabila terdapat perubahan jadwal ujian dari jadwal sementara, maka mahasiswa di**WAJIB**kan mengkonfirmasi jadwal yang baru (jadwal fix) kembali kepada Koordinator panitia ujian KTI dan *front office* (admin) untuk mendapatkan konsumsi. Mahasiswa **tidak diperkenankan** membawa konsumsi untuk dosen pengujian pada saat ujian berlangsung.
- b. Segera setelah jadwal fix ditentukan, mahasiswa **WAJIB** mengumpulkan 3 *printout draft* naskah KTI yang telah ditandatangani pembimbing kepada masing-masing dosen pengujian **paling lambat** 7 hari sebelum ujian dilaksanakan.
- c. Mahasiswa wajib mengisi (diketik dengan rapi) dan membawa berkas ujian KTI saat ujian berlangsung. Berkas ujian dapat di unduh pada laman <https://farmasimahaganesha.ac.id/dokumen-download> bagian KTI. Dokumen yang harus dibawa adalah:
 - 1) Formulir presensi ujian (K1Form)
 - 2) Formulir Nilai Ujian KTI (K2Form). Formulir ini diisi sesuai dengan nama dosen pengujian. Tiap dosen pengujian mendapatkan 1 formulir yang berisi namanya.
 - 3) Formulir rekapitulasi nilai ujian KTI (K3Form), dan
 - 4) Formulir Berita acara ujian KTI (K4Form)Seluruh form dimasukkan ke dalam map berwarna oranye atau merah yang diisi dengan nama mahasiswa dan NIM.
- d. Mahasiswa dan Tim Pengujian harus hadir pada hari pelaksanaan ujian KTI. Tim Pengujian terdiri dari seorang dosen sebagai Ketua/ Pimpinan sidang yang bertugas untuk mengisi/ melengkapi berkas administrasi ujian KTI (Berita Acara, Lembar Penilaian, dll), serta beberapa dosen lainnya sebagai anggota sidang.
- e. Jika ada salah satu tim pengujian berhalangan hadir harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Ketua/ Pimpinan Sidang KTI dan harus digantikan pengujian lainnya dengan persetujuan dari Ka PS.
- f. Mahasiswa diharapkan hadir minimal 30 menit sebelum ujian dimulai.
- g. Pimpinan ujian/sidang KTI menjelaskan pokok-pokok yang perlu dinilai. Ujian berlangsung maksimal 120 menit dengan pembagian sebagai berikut:
 - 1) Pembukaan oleh pimpinan sidang ujian : \pm 5 menit

- 2) Penyajian oleh peserta : ± 15 menit
 - 3) Tanya jawab : ± 90-95menit
 - 4) Penutup : ± 5 menit
- h. Apabila pembatalan ujian disebabkan oleh kelalaian mahasiswa (misal, tidak hadir lebih dari 30 menit dari waktu yang telah ditentukan), maka dapat dilakukan ujian susulan atas persetujuan Ka. PS.
- i. Apabila mahasiswa diputuskan untuk melakukan ujian ulang karena mendapatkan nilai C atau tidak lulus, maka mahasiswa diwajibkan melaksanakan ujian ulang dalam jangka waktu periode pelaksanaan ujian KTI.
- j. Jika saat ujian pertama mahasiswa mendapatkan nilai C (dikategorikan tidak lulus), maka akan dilakukan ujian ulang. Nilai yang diberikan saat ujian ulang adalah maksimal nilai AB ($75 \leq x < 80$)
- k. Segala revisi yang diberikan oleh dosen penguji wajib didiskusikan kembali kepada dosen pembimbing. Batas waktu perbaikan naskah KTI adalah **MAKSIMAL 2** (dua) minggu atau 14 (empat belas) hari kerja dari waktu ujian KTI. Sebagai bukti penyelesaian revisi, mahasiswa **WAJIB** mengisi form penyelesaian revisi KTI (K5form) yang telah disetujui dan ditandatangani oleh seluruh dosen penguji. Bukti revisi akan digunakan sebagai persyaratan melihat nilai dan wisuda. Nilai KTI dapat dilihat di SIMA apabila mahasiswa telah mengisi formulir pada *link monitoring-evaluasi pelaksanaan KTI* yang akan diberikan oleh panitia ujian KTI.

2.6 Penilaian KTI

Penilaian ujian KTI dilakukan sebagai berikut:

- a. Dalam memberikan penilaian, penguji akan memperhatikan komponen penilaian yakni
 - 1) kualitas naskah dari KTI (kesesuaian dengan ketentuan dalam pedoman penulisan KTI, ketidaklaziman bahasa, kedalaman pembahasan, keterkaitan antar BAB dan judul KTI/konteks, dan adanya unsur plagiarisme)
 - 2) performa dalam presentasi hasil (kreativitas dan ketepatan dalam penggunaan media dan penyajian materi, ketepatan waktu penyajian, serta kejelasan dalam mengemukakan isi KTI)
 - 3) dan tanya jawab (penguasaan materi, ketepatan menjawab pertanyaan, dan kemampuan berargumentasi)

- b. Setiap penguji memberikan nilai komprehensif atas jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan semua penguji.
- c. Nilai ujian KTI merupakan nilai rerata dari semua nilai penguji yang kemudian dikonversi menjadi 70% dari nilai akhir KTI. Pedoman penilaian dapat dilihat pada tabel 2.1
- d. Nilai Akhir KTI merupakan penjumlahan dari nilai Bimbingan dan Nilai ujian KTI, yang kemudian dinyatakan dengan angka yang dikonversikan ke nilai huruf dengan pedoman pada Tabel 2.2.
- e. Nilai wajib diumumkan setelah ujian berlangsung, dan ketua penguji diwajibkan menyerahkan nilai ke bagian administrasi.
- f. Jika mahasiswa telah memenuhi persyaratan yang diberikan oleh ketua penguji, atau ketua penguji telah menyerahkan nilai kepada administrasi, maka nilai akhir KTI dapat dilihat pada laman SIMA.
- g. Ujian KTI dinyatakan selesai apabila nilai akhir KTI telah terupload
- h. Alur pengajuan hingga penyelesaian ujian KTI dapat dilihat pada gambar 2.2

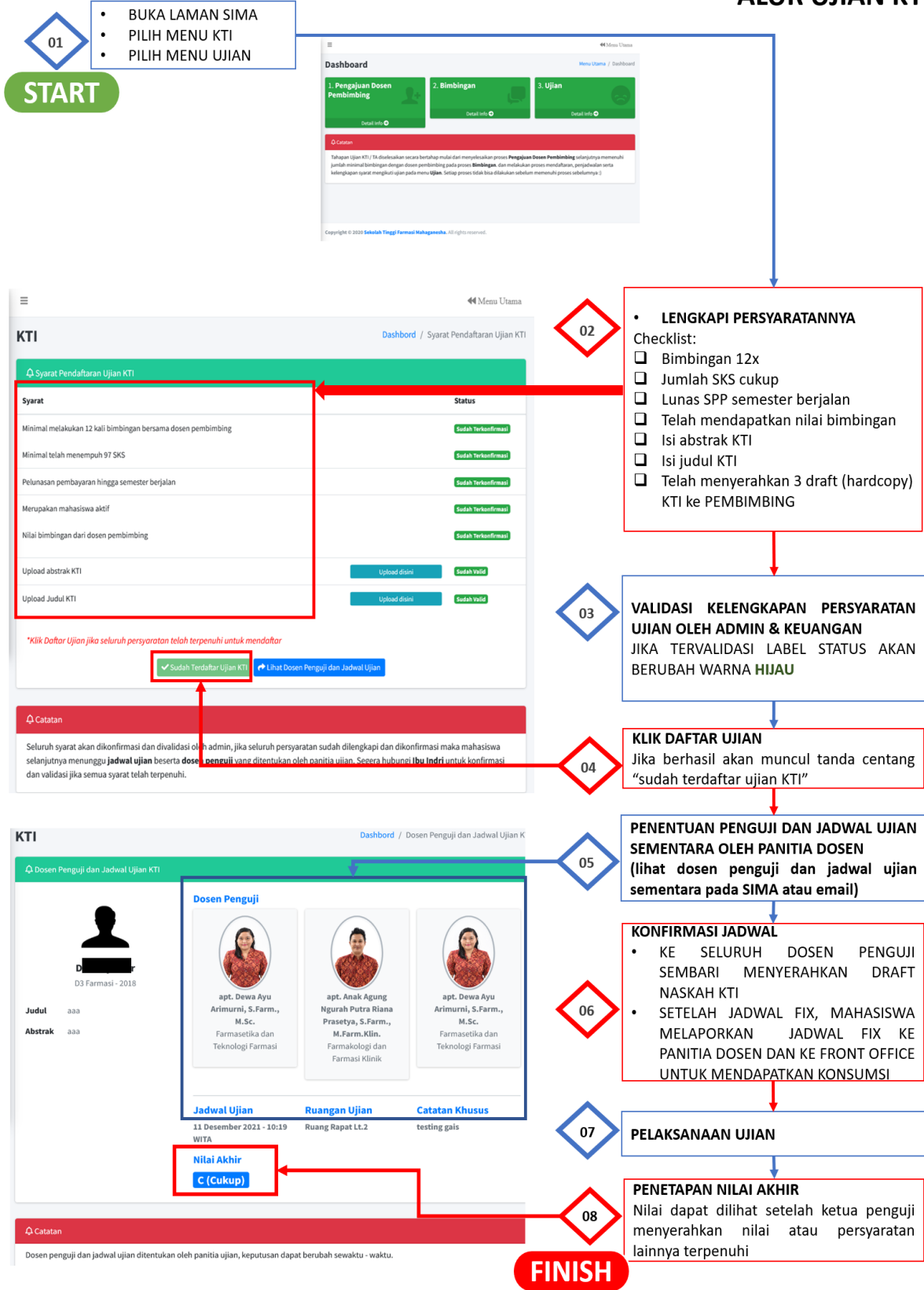
Tabel 2.1 Aspek dan bobot penilaian KTI

No.	Hal – hal yang dinilai	Rentang nilai	Bobot %
1	Aktivitas penelitian dan pembimbingan a. Sikap b. Kedisiplinan c. Pemahaman	0-100	30
2	Ujian KTI (rerata nilai penguji)	0-100	70
	a. Naskah KTI (40%)	0-100	
	b. Penyampaian dan penyajian materi KTI (20%)	0-100	
	c. Jawaban pertanyaan – pertanyaan (40%)	0-100	
Jumlah			100 %

Tabel 2.2 Konversi nilai angka ke huruf pada nilai KTI

Rentang Skor	Huruf Mutu	Nilai Bobot	Golongan Kemampuan
≥ 80	A	4	Sangat baik
$75 \leq x < 80$	AB	3.5	Antara sangat baik dan baik
$70 \leq x < 75$	B	3	Baik
$65 \leq x < 70$	BC	2.5	Antara Baik dan cukup
$55 \leq x < 65$	C	2	Cukup
$45 \leq x < 55$	D	1	Kurang
< 45	E	0	Gagal
	K		Tidak Lengkap

ALUR UJIAN KTI



Gambar 2.2 Alur pengajuan, pelaksanaan, dan penyelesaian ujian KTI

2.7 KTI Jalur Publikasi Ilmiah

Jalur alternatif dalam KTI Mahasiswa apabila mahasiswa memilih untuk **tidak membuat draft KTI konvensional** adalah Publikasi Ilmiah. Adapun teknis pelaksanaan yang akan diberikan apabila mahasiswa KTI memilih jalur Publikasi Ilmiah sebagai berikut:

a. Teknis Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan pendaftaran ujian KTI melalui Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIMA) STF Mahaganesha, kemudian *login* dengan akun masing-masing pada laman: <https://sima.farmasimahaganesha.ac.id/>, dan memilih “KTI jalur publikasi ilmiah”. Selambat-lambatnya pada periode pendaftaran ujian yang sudah ditentukan oleh panitia ujian KTI. Mahasiswa yang telah mendaftar ujian pada laman SIMA, selanjutnya menunggu hasil rapat penentuan penguji dan jadwal ujian sementara yang ditetapkan oleh Koordinator panitia ujian KTI. Mahasiswa dapat mengetahui penguji dan jadwal sementara melalui menu ujian pada laman SIMA atau melalui email masing-masing. Mahasiswa diharapkan aktif mengecek terbitnya hasil penetapan penguji secara mandiri. Setelah hasil penentuan penguji dan jadwal sementara keluar, seluruh mahasiswa diwajibkan untuk:

1. Mahasiswa **WAJIB** mengkonfirmasi kesediaan seluruh penguji untuk menguji jadwal sementara yang ditentukan pada. Apabila terdapat perubahan jadwal ujian dari jadwal sementara, maka mahasiswa di**WAJIB**kan mengkonfirmasi jadwal yang baru (jadwal fix) kembali kepada Koordinator panitia ujian KTI dan *front office* (admin) untuk mendapatkan konsumsi. Mahasiswa **tidak diperkenankan** membawa konsumsi untuk dosen penguji pada saat ujian berlangsung
2. Segera setelah jadwal fix ditentukan, mahasiswa **WAJIB** mengumpulkan *printout Bukti Publikasi (Naskah publikasi yang telah selesai di review dan LoA)* kepada masing-masing dosen penguji **paling lambat** 7 hari sebelum ujian dilaksanakan.
3. Mahasiswa wajib mengisi (diketik dengan rapi) dan membawa berkas ujian KTI saat ujian berlangsung. Berkas ujian dapat di unduh pada laman <https://farmasimahaganesha.ac.id/dokumen-download> bagian KTI. Dokumen yang harus dibawa adalah:
 - 1) Formulir presensi ujian (K1Form)

- 2) Formulir Nilai Ujian KTI (K2Form). Formulir ini diisi sesuai dengan nama dosen penguji. Tiap dosen penguji mendapatkan 1 formulir yang berisi namanya.
- 3) Formulir rekapitulasi nilai ujian KTI (K3Form), dan
- 4) Formulir Berita acara ujian KTI (K4Form)
- 5) Formulir Persetujuan KTI Skema Publikasi Ilmiah

Seluruh form dimasukkan kedalam map berwarna oranye atau merah yang diisi dengan nama mahasiswa dan NIM.

4. Mahasiswa dan Tim Penguji harus hadir pada hari pelaksanaan ujian KTI. Tim Penguji terdiri dari seorang dosen sebagai Ketua/ Pimpinan sidang yang bertugas untuk mengisi/ melengkapi berkas administrasi ujian KTI (Berita Acara, Lembar Penilaian, dll), serta beberapa dosen lainnya sebagai anggota sidang.
5. Jika ada salah satu tim penguji berhalangan hadir harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Ketua/ Pimpinan Sidang KTI dan harus digantikan penguji lainnya dengan persetujuan dari Ka PS.
6. Mahasiswa diharapkan hadir minimal 30 menit sebelum ujian dimulai.
7. Pimpinan ujian/sidang KTI menjelaskan pokok-pokok yang perlu dinilai. Ujian berlangsung maksimal 120 menit dengan pembagian sebagai berikut:
 - 1) Pembukaan oleh pimpinan sidang ujian : ± 5 menit
 - 2) Penyajian oleh peserta : ± 15 menit
 - 3) Tanya jawab : ± 90-95menit
 - 4) Penutup : ± 5 menit
8. Apabila pembatalan ujian disebabkan oleh kelalaian mahasiswa (misal, tidak hadir lebih dari 30 menit dari waktu yang telah ditentukan), maka dapat dilakukan ujian susulan atas persetujuan Ka. PS.
9. Apabila mahasiswa diputuskan untuk melakukan ujian ulang karena mendapatkan nilai C atau tidak lulus, maka mahasiswa diwajibkan melaksanakan ujian ulang dalam jangka waktu pelaksanaan ujian KTI.
10. Jika saat ujian pertama mahasiswa mendapatkan nilai C (dikategorikan tidak lulus), maka akan dilakukan ujian ulang. Nilai yang diberikan saat ujian ulang adalah maksimal nilai AB ($75 \leq x < 80$).
11. Sebagai bukti penyelesaian revisi **KTI**, mahasiswa **WAJIB** mengisi formulir penyelesaian revisi KTI (K5form) dengan melampirkan **bukti publikasi yang**

telah *accepted* yang telah disetujui pembimbing dan ditandatangani oleh seluruh dosen penguji. Bukti revisi akan digunakan sebagai persyaratan melihat nilai dan wisuda. Nilai KTI dapat dilihat di SIMA apabila mahasiswa telah mengisi formulir pada *link monitoring-evaluasi* pelaksanaan KTI yang akan diberikan oleh panitia ujian KTI.

12. Sebagai syarat yudisium, mahasiswa yang mengambil KTI jalur publikasi ilmiah akan mengumpulkan link publikasinya yang telah terbit melalui *google form* yang akan disediakan oleh panitia ujian.

b. Kriteria Publikasi Ilmiah

1. Artikel ilmiah sudah dipublikasikan atau diterima dan dalam proses terbit hingga pelaksanaan Ujian KTI (terbukti ***Accepted dengan adanya LoA dan jadwal terbit***) pada jurnal nasional terakreditasi minimal pada **Sinta 4** atau jurnal Internasional terindeks **Scopus atau Scimago**.
2. Artikel ilmiah mencantumkan nama dosen pembimbing sebagai **corresponding author**.
3. Jurnal harus berISSN dan dapat ditelusuri secara online.
4. Tema artikel ilmiah dan jurnal yang dituju untuk publikasi harus sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.
5. Artikel ilmiah boleh mencantumkan nama peneliti eksternal yang berkontribusi dalam penelitian.

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN


Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dibagi dalam tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

3.1 Bagian Awal

Bagian Awal Tugas Akhir terdiri dari:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Salinan sampul,
- c. Halaman pernyataan orisinalitas,
- d. Halaman pengesahan
- e. Kata Pengantar
- f. Halaman pernyataan berkenan dimasukkan ke repository,
- g. Abstrak
- h. Daftar isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran
- l. Daftar singkatan (jika diperlukan)

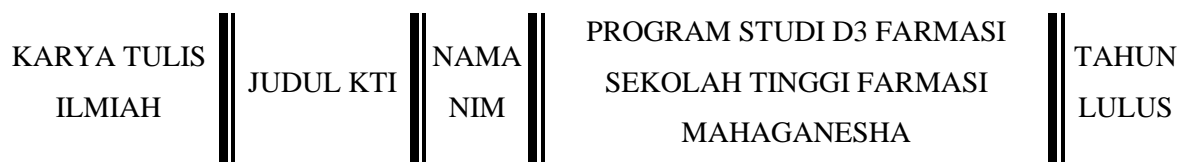
3.1.1 Sampul/Cover depan

Halaman sampul/cover depan berwarna orange  untuk buku akhir KTI dan dijilid *hardcover*. Sedangkan halaman sampul/cover *draft* ujian tidak dijilid. Halaman sampul/cover depan berisi:

- a. Tulisan huruf kapital “KARYA TULIS ILMIAH”
- b. Judul KTI, dibuat singkat dan jelas (jika judul lebih dari 1 baris, maka dibuat dengan spasi 1)
- c. Nama Mahasiswa, ditulis dengan lengkap tanpa singkatan
- d. NIM (nomor induk Mahasiswa)
- e. Kalimat atau kata pada sampul ditulis dengan huruf kapital (kecuali nama dan NIM penulis) warna hitam, rata tengah dicetak tebal.
- f. Lambang Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha ukuran 7 x 7 cm.
- g. Tulisan: “PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI”

- h. Tulisan: SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA
- i. Tahun yang dimaksud adalah tahun lulus ujian KTI

Bagian a, b, e, f, g, h, dan i ditulis dengan huruf besar/kapital dalam font Times New Roman ukuran 14, kecuali “Oleh”, bagian c dan d (Nama Mahasiswa dan NIM) ditulis dalam huruf kecil Times New Roman Ukuran 12 dan huruf kapitalnya di setiap awal kata (*capitalized each word*). Semua tulisan ditulis dengan tinta warna hitam. Komposisi huruf dan tata letak di masing-masing bagian diatur secara sistematis, rapi dan serasi. Format halaman sampul/cover depan dapat dilihat pada Lampiran 1. Sisi samping sampul ditulis dengan format seperti berikut dengan ukuran huruf paling kecil 8 pt:



Gambar 3.1 Format penulisan sisi samping sampul karya tulis ilmiah

3.1.2 Salinan cover

- a. Salinan cover memuat tulisan sama dengan sampul depan, namun ditulis di atas kertas HVS warna putih 80 gram,
- b. Terdapat tulisan: “Diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi (A.Md. Farm)”.
- c. Salinan cover diberi nomor halaman ii (Contoh Format Salinan Judul terdapat pada Lampiran 2).

3.1.3 Halaman pernyataan orisinalitas

Pernyataan orisinalitas merupakan pernyataan penulis yang menyatakan bahwa karya tulis yang dibuat (KTI) merupakan karya tulisnya sendiri secara sah dengan mematuhi aturan-aturan cuplikan karya ilmiah orang lain secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum, yang ditandatangani di atas materi Rp. 10.000,-.

Halaman pernyataan orisinalitas diketik dengan spasi ganda, *Times New Roman* 12. Bagian ini mencantumkan Nama, NIM, judul KTI dan pernyataan bahwa naskah yang disertakan adalah naskah orisinal hasil karya penulis. Pada akhir kata dicantumkan tempat,

tanggal, tahun nama, dan tanda tangan pembuat pernyataan (penulis). Halaman ini diberi nomor halaman iii (Lampiran 3).

3.1.4 Halaman pengesahan

Halaman pengesahan KTI sebelum dilakukannya ujian akhir, memuat judul usulan KTI, nama, NIM mahasiswa, persetujuan pembimbing dan mengetahui Ketua Program studi dengan tanda tangan dan tanggal pengesahan. Jika mahasiswa hanya mempunyai 1 pembimbing maka hanya ditulis “pembimbing” dan ditulis di tengah (center).

Halaman pengesahan KTI setelah ujian akhir (pada naskah yang telah direvisi dan disetujui), memuat judul usulan, nama, dan NIM mahasiswa, persetujuan pembimbing, dan penguji KTI lengkap dengan tanda tangan dan tanggal pengesahan. Halaman pengesahan setelah ujian akhir berisi:

- a. Tulisan: “telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm.) pada Program Studi Diploma 3 Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha” dengan menggunakan jarak 1 spasi.
- b. Tanggal pengesahan.
- c. Nama dan tanda tangan penguji.
- d. Pengesahan oleh Ketua Program Studi.

Semua halaman pengesahan dituliskan diatas Gambar berbayang (*watermark*) lambang Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha berwarna ukuran 15x15 cm. Contoh Halaman Pengesahan terdapat pada Lampiran 4a (sebelum ujian) dan 4b (setelah ujian). Halaman pengesahan tidak diberi nomor halaman.

3.1.5 Kata pengantar

Kata pengantar mengandung uraian singkat tentang maksud penyusunan skripsi, penjelasan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberi kontribusi terhadap penelitian (dalam kata pengantar tidak terdapat hal-hal yang bersifat ilmiah). Urutan pihak-pihak yang diberi ucapan terimakasih dimulai dari Ketua Sekolah, Ketua Program Studi, Dosen Pembimbing karya tulis, Dosen Penguji, Dosen pembimbing Akademik, Instansi luar yang membantu, keluarga, dilanjutkan kepada pihak lain yang dirasa perlu. Pada bagian akhir dari kata pengantar, pada bagian sebelah kanan (tiga spasi di bawah baris paragraf terakhir) penulis mencantumkan tempat, bulan, tahun, dan nama penulis (Lampiran 5). Kata pengantar dibuat maksimal 2 halaman.

3.1.6 Halaman pernyataan berkenan dimasukkan ke *repository*

Halaman ini berisi tentang pernyataan kesediaan penyerahan karya tugas KTI kepada bagian repository Perpustakaan Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganisha untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik. Halaman ini berisi nama mahasiswa, NIM, email, Program studi, judul KTI, persetujuan mahasiswa (Lampiran 6).

3.1.7 Abstrak

Abstrak atau intisari dari hasil penelitian harus dapat memberikan gambaran tentang isi dari keseluruhan manuskrip yang dibuat dengan tidak mencantumkan sitasi. Abstrak memuat latar belakang permasalahan tujuan, metode penelitian, hasil dan kesimpulan. Intisari dibuat dengan panjang tidak lebih dari 250 kata dengan menggunakan Bahasa Indonesia (abstrak) huruf Times New Roman (12 point) serta spasi 1. Naskah abstrak disusun terstruktur, yaitu bagian pertama terdiri dari latar belakang dan tujuan penelitian, bagian kedua terdiri dari metode penelitian, bagian ketiga terdiri dari hasil penelitian dan kesimpulan. Semua istilah asing, kecuali nama pada abstrak berbahasa Indonesia, dicetak miring (*italic*) Pada akhir abstrak, penulis diharuskan menuliskan 3-5 kata kunci yang menggambarkan isi dari tulisan yang dibuat. Contoh: lihat lampiran 7,

3.1.8 Daftar isi

Daftar isi ini memuat semua bagian dalam terkait laporan penelitian yang meliputi urutan Bab, Sub Bab dan Sub-Subbab dengan nomor halamannya. Biasanya, jika sub-bab tingkat kedua cukup banyak, agar daftar isi ringkas dan jelas, maka daftar isi cukup mencantumkan bab dan sub-bab tingkat pertama. Contoh daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 8.

3.1.9 Daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

Jika dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) terdapat lebih dari dua label, gambar, maupun lampiran, maka perlu adanya daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran yang dibuat dalam halaman tersendiri. Daftar tabel, gambar, dan daftar lain digunakan untuk memuat nama tabel, gambaran dan sebagainya yang ada dalam KTI. Judul daftar tabel, gambar, dan lampiran ataupun daftar lainnya diketik dengan huruf besar tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas. Penulisan judul tabel, gambar dan sebagainya menggunakan huruf kapital di awal kalimat (*Sentence case*). Nomor tabel/ gambar/ lampiran menggunakan angka Arab diketik tepat pada

permulaan batas kiri pengetikan. Nomor tabel/ gambar/ Lampiran terdiri dari 2 digit (x,y), x merupakan nomor bab, dan y nomor unit tabel dalam bab tersebut. Nomor halaman dimana tabel/ gambar/ lampiran itu terletak diketik pada batas kanan halaman pengetikan. Jarak pengetikan tabel/ gambar/ lampiran pertama dengan judul DAFTAR adalah 3 spasi, sedangkan jarak pengetikan judul (teks) tabel/ gambar/ lampiran yang lebih dari satu baris diketik 1 spasi, dan jarak antar judul tabel/ gambar/ lampiran adalah 1.5 spasi. Sedangkan daftar singkatan adalah daftar yang memuat singkatan yang dituliskan dalam naskah, kepanjangannya serta pada halama berapa singkatan tersebut digunakan. Daftar singkatan bersifat opsional. Contoh format penulisan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dapat dilihat pada lampiran 9, 10, 11, dan 12.

3.2 Bagian Isi Karya Tulis Ilmiah.

Bagian Isi Karya Tulis Ilmiah terdiri dari 5 bab yakni bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metodologi penelitian, bab Hasil dan Pembahasan, dan bab Kesimpulan dan saran.

3.2.1 BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari KTI yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat:

- a. Latar belakang
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian
- e. Hipotesis penelitian

3.2.1.1 Latar belakang

Isi pokok bagian ini merupakan gambaran mengenai alasan perlunya diadakan penelitian terhadap obyek, yang memuat beberapa teori, fenomena, pendapat-pendapat para ahli, isu-isu hasil penelitian dan juga rasionalisasi yang mendukung pentingnya masalah tersebut diteliti. Bila memungkinkan, hendaknya dicantumkan juga penelitian-penelitian/fakta empiris sebelumnya yang dapat membantu melatar belakangi dan atau menunjang penelitian ini, maupun menunjukkan adanya signifikansi penelitian bagi perkembangan pengetahuan ilmiah. Berdasarkan masalah yang diuraikan maka dapat diidentifikasi bagian tertentu yang

dapat diteliti. Selain itu, pada latar belakang juga mencantumkan peran penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah tertentu. Tulisan pada latar belakang umumnya menggunakan struktur penulisan piramida terbalik yang diawali dengan pernyataan-pernyataan umum lalu mengerucut ke pernyataan-pernyataan khusus. Komponen latar belakang yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Pentingnya masalah yang diteliti
- b. Relevansi dan intensitas pengaruh masalah yang diteliti dengan segala akibat yang ditimbulkannya
- c. Pendekatan metodologi yang digunakan
- d. Gambaran kegunaan hasil penelitian.

3.2.2 Rumusan Masalah

Masalah akan muncul apabila terjadi kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan apa yang ada dalam kenyataan. Jika kita mengamati maka banyak kesenjangan yang berkaitan dengan sains dan teknologi dengan sumber daya yang ada. Kegiatan penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah itu. Masalah memang banyak, tetapi masalah-masalah dapat diidentifikasi sehingga terfokus kepada masalah yang layak dan mampu diteliti. Rumusan masalah pada umumnya sebagai berikut:

- a. Masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.
- b. Masalah harus mengandung variabel yang terukur dan layak diteliti.
- c. Rumusan hendaknya padat dan jelas dan tidak mengandung multi penafsiran.

3.2.2.1 Tujuan Penelitian

Bagian ini mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas. Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi:

- a. Tujuan Umum

Bagian ini merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan umum penelitian keperawatan adalah mendeskripsikan kasus/masalah kesehatan secara rinci dan mendalam yang ditekankan pada aspek kefarmasian. Tujuan umum merupakan pernyataan tujuan yang belum operasional, biasanya dengan kata mengetahui, memahami, dsb. Tujuan umum berkorelasi dengan judul penelitian.

- b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran atau pentahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik dapat dilihat pada kerangka konseptual. Bila semua tujuan khusus tercapai maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Tujuan khusus penelitian adalah mempelajari kasus/ masalah kesehatan khususnya kefarmasian secara rinci dan mendalam pada setiap tahap proses. Tujuan khusus merupakan pernyataan tujuan yang operasional dan terukur. Biasanya menggunakan kata: menganalisa, mengidentifikasi, membedakan, membandingkan, dsb.

3.2.2.2 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari empat bagian, bagian pertama berisi manfaat penelitian bagi peneliti (mahasiswa itu sendiri), manfaat penelitian bagi institusi (Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha dan tempat dilaksanakannya penelitian (jika ada)), manfaat penelitian bagi masyarakat, dan manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan secara luas.

3.2.2.3 Hipotesis penelitian/Keterangan Empiris

Hipotesis penelitian adalah jawaban/dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka atau dari keterangan empiris. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya:

- a. Menyatakan pertautan antara dua variable atau lebih
- b. Dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka, dan bukan kalimat tanya
- c. Disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan
- d. Dirumuskan secara singkat, padat dan jelas sehingga dimengerti maksudnya
- e. Hipotesis sebaiknya dapat diuji, atau tersedia data yang akan dikumpulkan untuk mengujinya.

Hipotesis bersifat opsional artinya hipotesis biasa terdapat pada penelitian eksperimental, sedangkan pada penelitian deskripsi tidak banyak menggunakan hipotesis, Penelitian yang sifatnya deskriptif tidak memiliki hipotesis secara ekplisit yang harus dibuktikan, dan untuk itu bisa diganti dengan keterangan empiris. Keterangan empiris disusun bila data dan informasi yang diperoleh tidak memungkinkan untuk menyusun landasan teori maupun hipotesis seperti pada penelitian yang bersifat eksploratif. Keterangan empiris diawali

dengan menyebutkan fakta-fakta empiris tentang subyek penelitian (kebiasaan masyarakat, gejala atau fenomenan alam) dan diakhiri dengan kalimat pernyataan tentang tujuan penelitian. Contoh penulisan keterangan empiris: “Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data ilmiah tentang efek antibakteri ekstrak etanol daun binahong”.

3.2.3 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II bagian isi Karya Tulis Ilmiah (KTI) berisi kajian teori yang disusun dalam maksimal 30 halaman yang memuat uraian sistematis tentang teori (pustaka sekunder) dan data lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Bagian ini berisi paparan teori, konsep-konsep, pendapat-pendapat para ahli, yang telah dibuktikan secara empirik dan atau hasil-hasil penelitian sejenisnya yang telah dilaksanakan sebelumnya yang dapat dipakai sebagai landasan pijak untuk melakukan penelitian. Demikian sehingga dalam kajian teori ini bisa mencakup aspek masalah yang diteliti, pendekatan pemecahan masalah yang digunakan dan/ atau model kerangka konsep yang dipakai, metode penelitian termasuk lokasi penelitian dilakukan, kondisi-kondisi penelitian, dan hasil yang diperoleh sebagaimana dipaparkan dalam sumber bersangkutan.

Pada bab ini diulas secara analitik mengenai berbagai kelebihan dan kekurangan setiap pendekatan dan desain penelitian, serta kendala yang dihadapi, sehingga membatasi keleluasaan hasil, dan manfaat penelitian tersebut. Penggunaan teori boleh mengupas dari bermacam-macam teori asalkan bergayut dengan masalah penelitian. Demikian pula mengenai pengulasan berbagai publikasi yang dapat mengarah kepada analisis penelitian dapat dilakukan bila minimal diulas (sebagai perkiraan kasar) 10 buku utama (*text-book*) dan 10 artikel dari jurnal-jurnal yang terkait dengan topik penelitian dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, kecuali belum ada referensi terbaru yang mendukung topik penelitian tersebut.

Setelah menjelaskan berbagai pendekatan konsep dan teori dengan kelebihanannya masing-masing, maka pada bagian akhir bab ini dapat dijelaskan pendekatan mana yang memungkinkan untuk dipakai dalam penelitian ini beserta alasan-alasannya. Selanjutnya pendekatan yang akan dipakai tersebut akan dijelaskan secara rinci pada bab berikutnya, yaitu pada bab atau sub-bab kerangka konsp atau rancang bangun penelitian Teori yang diungkapkan hanya suatu deskripsi teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian maupun pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sedemikian rupa sehingga hasil telaah pustaka/ tinjauan pustaka ini dapat digunakan antara lain untuk:

- a. Penentuan rencana dan model atau desain penelitian
- b. Penentuan metode, lokasi dan variabel penelitian

- c. Penentuan pertanyaan penelitian

3.2.4 BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitiannya. Seorang penulis perlu memperhatikan aspek ketepatan, kerincian, dan kejelasan uraian tentang metode penelitian dalam menulis usulan karya ilmiah. Metode penelitian disebut tepat bila cara-cara yang akan ditempuh dalam memperoleh jawaban atas permasalahan penelitiannya tersebut, baik jenis/pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode perolehan data, dan teknis analisis datanya sesuai dengan inti permasalahan penelitiannya. Metode disebut rinci bila uraian tentang metode tersebut mencakup unsur-unsur yang lebih kecil yang menjadi bagian dari suatu unit atau konsep tertentu. Metode disebut jelas bila uraian tentang metode tersebut memberikan informasi yang memadai dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Metode penelitian memuat uraian sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian laboratoris
 - 1) Jenis dan rancangan penelitian
 - 2) Waktu dan tempat penelitian (jadwal penelitian)
 - 3) Variabel penelitian dan definisi operasional
 - 4) Alat dan Bahan (dapat ditambahkan subjek uji)
 - 5) Prosedur penelitian (berisi diagram alir penelitian)
 - 6) Analisis data
- b. Untuk penelitian lapangan/klinis
 - 1) Jenis dan rancangan penelitian
 - 2) Waktu dan tempat penelitian (jadwal penelitian)
 - 3) Populasi dan sampel (Teknik pengambilan sampel)
 - 4) Variabel penelitian dan definisi operasional
 - 5) Data dan sumber data penelitian (non eksperimental)
 - 6) Prosedur penelitian (berisi diagram alir penelitian)
 - 7) Analisis data

Berikut penjelasan dari masing-masing bagian.

3.2.4.1 Jenis dan rancangan penelitian

- a. Penelitian laboratorium

Menguraikan dengan jelas jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian eksperimental laboratoris atau non eksperimental laboratorium.

b. Penelitian lapangan/klinis

Jenis penelitian dapat berupa penelitian deskriptif/analitik dan observasional/eksperimental. Hingga saat ini, pada umumnya penelitian dilakukan secara analitik dibanding deskriptif dan observasional dibanding eksperimental. Penelitian observasional dengan partisipan manusia yang umum dilakukan Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha adalah penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Namun, tidak menutup kemungkinan mahasiswa memiliki rencana penelitian observasional dengan disain kasus-kontrol (*case-control*), *cohort*.

3.2.4.2 Waktu dan lokasi penelitian

Sub-bab ini menjelaskan tempat di mana penelitian akan dilaksanakan, meliputi tempat pengambilan sampel, eksperimen (laboratorium) dan Analisa. Mahasiswa diminta untuk menjelaskan secara terperinci alasan dipilihnya kota, instansi dan lokasi yang sebagai tempat penelitian (khusus penelitian di bidang farmasi klinis dan komunitas). Waktu penelitian merujuk pada rentang waktu penelitian yang nantinya akan dijelaskan lebih detail pada sub-bab jadwal penelitian yang memuat rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk tabel per minggu/bulan.

Contoh jadwal penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan awal (meliputi pengajuan ijin penggunaan laboratorium dan pemesanan bahan dalam penelitian)	■				
2.	Penyiapan ekstrak (meliputi pembuatan dan pengujian ekstrak)	■				
3.	Formulasi sediaan gel tabir surya (meliputi skrining formula gel, optimasi formula gel dengan Design Expert <i>versi</i> 10 trial, pembuatan gel tabir surya dan pengemasan dalam tube serta pengujian karakteristik formula yang meliputi daya lekat, daya sebar, pH, nilai SPF dan stabilitas)		■	■		
4.	Analisa data, pembuatan laporan akhir penelitian dan luaran penelitian (meliputi analisa data hasil pengujian aktivitas, persiapan pembuatan laporan akhir kegiatan penelitian, pembuatan Karya Tulis Ilmiah)			■	■	■

Contoh penulisan waktu penelitian “Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Merapi pada bulan Januari – Maret 2008”

3.2.4.3 Populasi dan sampel penelitian (untuk penelitian lapangan/klinis)

Sub bab ini berisi uraian populasi dan sampel penelitian beserta teknik pengambilan sampel dan pengambilan data yang dilakukan. Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi. Di dalam penentuan kriteria sampel, perlu dijelaskan kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang akan dikumpulkan

- a. Batasan populasi adalah batasan-batasan penegasan misalnya: sifat, jenis, ciri, wujud, dan lain-lain dari populasi.
- b. Jumlah sampel adalah anggota bagian dari populasi. (yang perlu diperhatikan penetapan populasi, bukan penetapan sampel), dan perlu dijelaskan besarnya sampel, beserta rumusnya (bila ada). jumlah sampel dihitung dengan rumus dan rujukan yang sesuai berdasarkan desain penelitian. Misalnya, penelitian disain potong-lintang (*cross sectional*) dapat dihitung berdasarkan formula Kretjie and Morgan atau formula Slovin.
- c. Teknik pengambilan sampel harus disebutkan dengan cara apa. Teknik sampling dapat dilakukan dengan *random sampling* (tanpa cara inferensial), yaitu: dengan cara Undian, dengan cara Ordinal, dengan cara melihat Tabel bilangan acak atau dengan cara menggunakan bilangan acak dengan kalkulator, atau dengan teknik *non random sampling* (disebut *incidental sampling* = hanya individu/ grup yang ditemui/ dijumpai secara kebetulan di jalan/ sekolah/ toko/ rumah sakit, dan lain-lain).
- d. Kriteria inklusi diterapkan untuk menyeleksi anggota populasi yang tepat untuk dijadikan sampel. Kriteria eksklusi diterapkan pada sampel yang memenuhi kriteria inklusi agar sampel terakhir yang akan diolah dan dianalisis memiliki data yang lengkap dan lebih homogen.

3.2.4.4 Variabel dan definisi operasional

- a. Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai nilai (hasil) pengukuran atau pemeriksaan (ada datanya, yang dapat berbentuk: data rasio, data ordinal atau data nominal). Variabel yang perlu dicantumkan dalam usulan karya ilmiah adalah variabel bebas, variabel terikat serta variabel terkontrol.
 - 1) Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi yang nantinya akan mengakibatkan perubahan pada variabel terikat.
 - 2) Variabel terikat adalah variabel output/parameter yang diukur akibat perbedaan pada variabel bebas.

- 3) Variabel terkontrol adalah variabel yang dijaga agar tetap konstan dalam suatu penelitian. Variabel ini dijaga tetap sama agar peneliti dapat melihat dan menganalisis secara akurat interaksi antara variabel bebas dan variabel terikatnya.
- b. Definisi operasional adalah suatu penjelasan arti pada variabel, sehingga variabel tersebut dapat diukur/ diperiksa, yang ditulis dan disusun mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Definisi pelaksanaan (operasional) dapat disusun berdasarkan:
 - 1) Kegiatan yang terjadi, kegiatan yang harus dilakukan atau kegiatan yang tidak boleh dilakukan, atau
 - 2) Sifat kerjanya, kriteria kerjanya, prosedur kerjanya atau cara kerjanya, atau
 - 3) Bagaimana suatu hal itu nampak, bagaimana suatu hal itu dinampakkan atau bagaimana suatu hal itu dimunculkan.

3.2.4.5 Data dan sumber data penelitian (untuk penelitian lapangan/klinis)

Bab ini menguraikan sumber data, sumber data, serta teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas kuesioner (jika perlu), dan deskripsi cara penyimpanan/perekaman data yang digunakan dalam penelitian.

a. Jenis data

Jenis dibedakan menjadi 2 yakni kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

b. Sumber data

Sumber data dapat berarti “subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung terhadap sumber data. Sementara, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Contoh data sekunder adalah daftar rekam medis pasien.

c. Teknik pengambilan data

Pada sub bab teknik pengumpulan data mahasiswa diminta untuk menjabarkan dan menjelaskan alasan pemilihan teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitiannya. Umumnya dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sebaiknya dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Contoh teknik pengumpulan data adalah

observasi (observasi partisipan, non partisipan, sistematis, non sistematis, observasi eksperimental), wawancara, dan dokumentasi (menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya), angket, sosiometri dan test.

d. Instrumen pengambilan data

Instrumen pengambilan yang umumnya dalam bentuk lembar pengumpulan data, kuesioner, atau alat perekam suara untuk metode kualitatif, perlu dituliskan. Lembar penyusunan data pada umumnya disesuaikan dengan rincian data/informasi yang tersedia dari rekam medis, resep, atau sumber data sekunder lainnya. Jika kuesioner digunakan dan dikembangkan sendiri, langkah-langkah penyusunan kuesioner perlu disampaikan. Jika kuesioner diterjemahkan dari literatur asing, cara penerjemahan perlu disampaikan.

e. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner.

Penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner, terutama yang dimanfaatkan sebagai instrumen pengukuran tertentu, misal kuesioner yang mengukur tingkat kepatuhan pasien, perlu menjalani uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan pada survei aktual.

f. Cara penyimpanan/perekaman data

Berisi deskripsi/cara penyimpana data mencakup data verbatim dan data digital.

3.2.4.6 Alat dan Bahan (untuk penelitian laboratorium)

Bagian ini terdiri dari dua anak sub-bab yakni alat dan bahan, atau bahkan subjek uji (seperti hewan uji dan mikroba) yang digunakan dalam penelitian. Bahan, alat, dan hewan uji yang digunakan ditulis sebagai kalimat dalam bentuk alinea.

a. Alat

Pada anak sub-bab alat dijabarkan alat utama yang digunakan pada penelitian eksperimental dengan jelas dan rinci terkait tipe, merek alat, dan perusahaan pembuat alat tersebut. Foto atau gambar alat yang digunakan juga dapat dicantumkan dalam lampiran terutama untuk alat yang tidak lazim atau yang dirangkai sendiri oleh peneliti.

b. Bahan

Semua bahan utama habis pakai penelitian yang digunakan pada penelitian harus disebutkan dengan jelas dan rinci terkait produsen bahan tersebut, tingkat kemurnian bahan, dan jenis/spesifikasinya, atau jika tidak terdapat informasi mengenai pembuat dapat mencantumkan tempat perolehan bahan. Utamanya bahan-bahan yang merupakan pemberian secara gratis oleh institusi tertentu.

c. Subjek uji (jika ada)

Hewan dan mikroba dituliskan dengan menyertakan nama, jenis, karakteristik, serta sumber hewan atau mikroba tersebut diperoleh. Keterangan lolos uji kelaikan etik juga perlu disajikan untuk kegiatan penelitian yang melibatkan manusia dan hewan, serta surat keterangan tersebut dilampirkan pada lampiran.

3.2.4.7 Prosedur penelitian

Berisi uraian detail penjelasan tiap tahap atau langkah-langkah penelitian, sehingga karya ilmiah dapat memberikan petunjuk yang jelas tentang pengujian-pengujian beserta cara pengambilan data atau hasil uji tersebut. Perbedaan antara prosedur penelitian dalam proposal dan hasil penelitian (KTI), yaitu pada proposal menyatakan yang akan dilakukan dan kuantitatif suatu hal kadang-kadang belum ditentukan akan tetapi masih diberikan symbol misalnya x g dan bukan 10 g; sedangkan prosedur penelitian pada hasil penelitian menguraikan seluruh langkah yang telah dilaksanakan, serta kuantitati (seperti berapa jumlah actual bahan/hewan) yang digunakan telah pasti dan bukan dinyatakan dalam symbol. Dengan demikian, prosedur penelitian pada proposal merupakan rencana yang akan dilakukan, sedangkan prosedur pada hasil penelitian adalah aktivitas pelaksanaan pengumpulan data. Setiap langkah/tahapan yang dilakukan hendaknya menuliskan tujuan dilakukan uji/tahapan tersebut, acuan yang disadur beserta kriteria penerimaan yang diinginkan dalam tiap langkah tersebut. Prosedur penelitian kemudian dikemas dalam suatu diagram/skema/bagian alir penelitian yang memuat input, proses, dan output pada tiap tahapan penelitian yang diberi judul gambar.

Contoh:

“Uji pH sediaan

Uji pH bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pH sediaan gel tabir surya yang dibuat dengan pH kulit. Uji pH dilakukan pada ketujuh formula optimasi dan formula optimum gel tabir surya yang masing-masing direplikasi sebanyak tiga kali dengan menguji sejumlah 0,5 g sampel gel diencerkan dengan 5 ml akuades, kemudian dicelupkan pH strip ke dalam sampel, pH yang tertera dicatat. pH sediaan topical umumnya dikatakan baik jika pH sediaan berada pada rentang pH kulit yakni 4.5-6.5 (Naibaho *et al.*, 2013).”

3.2.4.8 Analisa data

Dalam bagian ini diuraikan cara menganalisis data/hasil penelitian yang diperoleh, termasuk analisis statistika untuk menarik kesimpulan. Jenis dan teknik analisis data yang digunakan harus dijelaskan secara lengkap dan rinci, jika menggunakan program computer

perlu disebutkan dengan jelas nama program dan versinya. Jika analisis data menggunakan rumus sebagai rujukan, cara perhitungan dan/atau analisis data untuk penulisannya digunakan fungsi persamaan (*equation*) yang terdapat dalam *Microsoft word*. Macam-macam metode Analisa data sesuai dengan jenis datanya, adalah:

- a. Jenis data kualitatif yaitu jenis data dengan kategorik atau sifat sesuatu, seperti indah, jenis kelamin (laki-laki atau perempuan).
- b. Jenis data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk angka, seperti hasil-hasil pengukuran (kadar, jumlah, kandungan, skor tes dsb.) atau hasil kuantifikasi data kualitatif (misal: laki-laki = 1, perempuan = 2, dsb.). Dalam hal ini, pihak peneliti dapat menggunakan:
 - 1) Teknik analisis non statistik: yaitu teknik analisis data yang tidak menggunakan analisis statistik di dalamnya, melainkan memakai teknik analisis kuantitatif seperti induktif, pemaparan dengan diagram, dsb.
 - 2) Teknik analisis statistik yaitu memakai data kuantitatif dengan skala pengukuran yaitu skala nominal. Skala ordinal, skala interval dan skala ratio. Dimana teknik analisis yang dapat digunakan adalah:
 - 3) Analisis deskriptif: seperti ukuran tendensi sentral, mean, median, modus, ukuran penyimpangan (varian dan simpangan baku), tabel prosentase.
 - 4) Analisis inferensial seperti: Uji T, Uji Anova, Chi kuadrat, korelasi dan regresi. Teknik analisis inferensial ini ada dua bentuk, yaitu yang parametrik dan non parametri. Menggunakan metode analisis parametrik bila data yang digunakan normal dan homogen. Bila datanya tidak normal dan tidak homogen sebagai penggantinya dapat menggunakan analisis non parametrik, misalnya uji bertanda dari Wilcoxon, Uji Kruskal-Wallis, dsb.

3.2.5 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini hasil serta pembahasan dijabarkan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil penelitian dan pembahasan dibuat secara terpadu dan tidak dipecah menjadi sub judul tersendiri melainkan disesuaikan dengan tahapan/prosedur penelitian. Data pada hasil penelitian ini memuat data hasil penelitian yang telah diolah secara statistik ataupun dengan cara lain sehingga mudah dipahami (bukan data mentah). Hasil penelitian dapat berupa uraian atau narasi atau tabel, grafik, gambar, atau lainnya bila ada yang dijelaskan dan satu bentuk tampilan bukan pengulangan.

Tabel dan daftar hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dimengerti. Dalam menyajikan tabel atau grafik, hendaknya tabel dan grafik tersebut berupa *self explanatory*. Artinya, semua keterangan harus ada pada tabel dan grafik tersebut sehingga pembaca dapat memahaminya. tanpa harus mengacu ke teks/naskah Jika daftar yang dibuat memuat angka -angka maka yang ditulis adalah hanya angka, sedang satuan ditulis di bagian atas kolom. Hasil penelitian supaya ditempatkan sedekat mungkin dengan pembahasan sehingga pembaca mudah melihatnya. Foto, tabel, grafik dan lampiran wajib dirujuk dalam teks hasil dan pembahasan. Tabel yang ditampilkan harus merupakan sarian dari data, bukan merupakan *screenshot* dari hasil *software* tertentu. Tabel yang ditampilkan tidak boleh melebihi satu halaman atau terpotong antar halaman, jika tidak memungkinkan, bisa dipisah dengan memberikan tulisan lanjutan dan judul tabel, serta memberikan nama kolom di halaman baru.

Pembahasan hasil penelitian bertujuan menjawab rumusan permasalahan dan menjelaskan temuan data penelitian, mengkorelasikan hasil temuan/data dengan teori untuk menguatkan atau menolak hipotesis. Pembahasan bukanlah mengulang data yang ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat, melainkan berupa arti (*meaning*) data yang diperoleh. Pembahasan berisi penjelasan terhadap hasil yang diperoleh dan dapat berupa uraian teoritik, kualitatif dan kuantitatif maupun analisis statistik. Dalam pembahasan juga dapat diadakan perbandingan antara hasil yang diperoleh pada penelitian dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya atau dengan teori yang terkait. Pembahasan harus menyeluruh sehingga terbukti arti pentingnya penelitian, serta kesimpulan yang diambil mudah difahami. Jika ada data yang ditolak atau diterima maka cara uji yang digunakan harus disebutkan. Penjelasan juga harus diberikan jika diperoleh hasil yang menyimpang dari teori dengan memberikan argument berdasarkan teori teori yang lain.

3.2.6 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini secara singkat digunakan untuk menyampaikan rangkuman hasil dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah. Saran-saran perlu dimunculkan untuk memberi petunjuk tentang penelitian lanjutan yang dapat dilakukan. Dalam bab ini dipisahkan antara sub-bab simpulan dengan sub-bab saran.

3.2.6.1 Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian amat penting dari suatu karya tulis. Kesimpulan seyogyanya juga diarahkan secara logis guna menjawab tujuan umum dan khusus. Kesimpulan harus berhubungan dengan hasil-hasil dan diskusi karya tulis.

3.2.6.2 Saran

Saran atau rekomendasi harus mengikuti secara logis dari urutan kesimpulan yang dikemukakan. Saran dapat dibagi-bagi menjadi rekomendasi untuk para pengambil keputusan, manager dan pelaksana program kesehatan, masyarakat, ilmuwan dan seterusnya (Penyusunan Laporan Risbinakes, 2001).

3.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir hanya memuat daftar pustaka dan lampiran.

3.3.1 DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar acuan yang menjadi sumber, atau referensi atau acuan dan dasar penulisan tugas akhir. Daftar referensi ini dapat berisi buku, artikel jurnal, majalah, atau surat kabar, wawancara, dan sebagainya. Dianjurkan agar 70% daftar referensi yang digunakan merupakan terbitan terbaru (minimal terbitan 10 tahun terakhir) dari jurnal ilmiah internasional. Ketentuan penulisan Daftar Pustaka dapat dilihat pada butir 4.5 dan format Daftar Pustaka dapat dilihat pada lampiran 13.

3.3.2 LAMPIRAN

Lampiran merupakan data atau pelengkap atau hasil olahan yang menunjang penulisan tugas akhir, tetapi tidak dicantumkan di dalam isi tugas akhir, karena akan mengganggu kesinambungan pembacaan. Lampiran yang perlu disertakan dikelompokkan menurut jenisnya, antara lain:

- a. Data mentah penelitian/pengulangan
- b. Hasil analisis, contoh perhitungan data, hasil uji statistic
- c. Data penunjang seperti *certificate of analysis* (COA), *ethical clearance*, gambar/foto instrument (alat), form kuesioner/data collection form, *informed consent*, dsb.

Contoh penulisan lampiran terdapat pada butir 4.2.6.3 ataupun pada lampiran-lampiran buku pedoman ini.


BAB IV

TATA CARA PENULISAN KARYA ILMIAH

4.1 Bahan dan Ukuran Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan:

Jenis	: HVS
Warna	: Putih polos
Berat	: 80 gram/m ²
Ukuran	: A4 (21,5 cm x 29,7 cm)

Naskah karya tulis ilmiah dicetak tidak bolak balik dan dijilid. Sampul jilid dibuat dari kertas *buffalo/manila* dan diperkuat dengan karton. Halaman sampul/cover depan berwarna orange  untuk naskah KTI dan dijilid *hardcover*, sedangkan halaman sampul/cover *draft* naskah KTI dijilid *softcover* dengan warna yang sama.

4.2 Format Penulisan

4.2.1 Jenis huruf yang digunakan

Seluruh bagian naskah diketik dengan menggunakan program *Microsoft Word* dengan huruf yang sama, yaitu “Times New Roman”. Detail ukuran dan gaya penulisan teks adalah sebagai berikut.

- a. Teks naskah keseluruhan : ukuran 12, normal
- b. Judul karya tulis pada sampul : ukuran 14, tebal (***bold***)
- c. Judul karya tulis selain pada sampul : ukuran menyesuaikan, tebal (***bold***)
- d. Nama program studi dan institusi : ukuran 14, tebal (***bold***)
- e. Judul bagian (bab) : ukuran 14, tebal (***bold***)
- f. Judul sub bab, tabel, gambar : ukuran 12, tebal (***bold***)
- g. Keterangan tabel, gambar : ukuran 10, normal
- h. Istilah-istilah asing dan daerah hendaknya ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).
- i. Pembentukan paragraph atau alinea dimulai dengan kalimat baru atau kalimat awal yang diketik pada ketukan ke-12 dari tepi kiri. Alinea diatur agar menggunakan fitur *justified* (rata kanan-kiri)
- j. Perincian melebihi 3 tingkat sub bab (setelah anak sub-subab) tetap menggunakan ukuran 12, tanpa cetak tebal (***bold***)

4.2.2 Batas pengetikan

Pengetikan naskah karya tulis ilmiah ditinjau dari tepi kertas dengan batas-batas (*margins*) sebagai berikut.

Tepi atas (*top*) : 3 cm

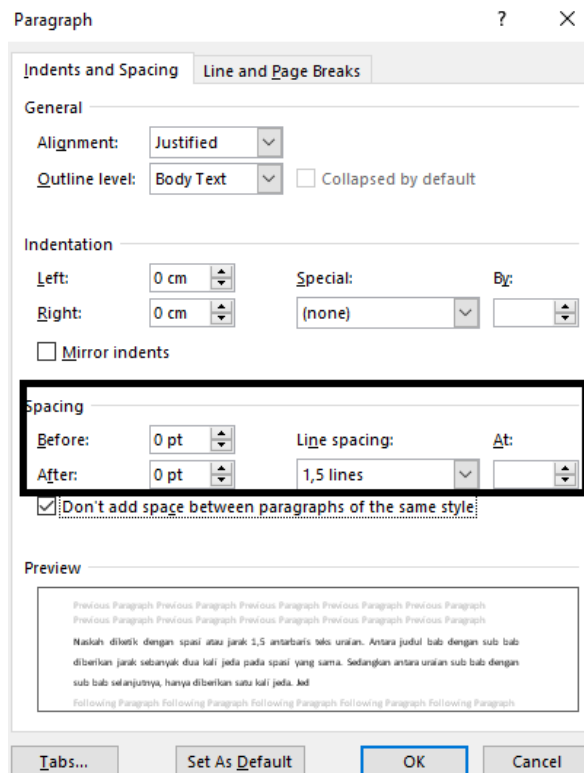
Tepi kiri (*left*) : 4 cm

Tepi bawah (*bottom*) : 4 cm

Tepi kanan (*right*) : 3 cm

4.2.3 Spasi antarbaris dan pengisian ruangan

Naskah diketik dengan spasi atau jarak **1,5** antarbaris teks uraian. Antara judul bab dengan sub bab diberikan jarak sebanyak dua kali **jeda** pada spasi yang sama. Sedangkan antara uraian sub bab dengan sub bab selanjutnya, hanya diberikan satu kali jeda. Jeda antara uraian dengan bagian area tabel atau bagian area gambar yang mengikutinya, dan sebaliknya, adalah sebanyak spasi 3. Fitur *space after paragraph* maupun *space before paragraph* dipastikan tidak aktif atau bernilai nol, seperti yang terlihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 cara mengatur jeda sebelum dan setelah sub bab

Jarak 1 spasi hanya diterapkan pada:

- a. Jarak antar baris pada judul tabel, judul gambar, dan judul lampiran dengan tabel/gambar/lampiran dan keterangannya
- b. Jarak antar baris tulisan dalam Abstrak /abstract, kutipan langsung lebih dari 4 baris
- c. Daftar pustaka (catatan: namun berikan jeda satu kali antara dua pustaka)

Dalam setiap halaman dipastikan penuh dengan isian teks naskah tanpa menyisakan ruang kosong yang tidak berarti dan terbuang, kecuali akan memasuki bab yang baru, alinea baru, atau penempatan hal khusus yang tidak terbagi (gambar, tabel, dan lain-lain).

4.2.4 Penulisan judul, judul bab, sub bab, dan sub-subbab

Penulisan judul karya tulis ilmiah diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul tidak boleh berupa kalimat. Artinya, judul tidak boleh menggunakan bentuk bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat serta tidak boleh diawali dengan katakerja;
- b. Redaksi judul hendaknya menghindari penggunaan kata klise (misalnya: pengaruh, beberapa, sekelumit, studi, studi pendahuluan, dan penelaahan);
- c. Judul harus berbentuk frasa (kelompok kata). Kata atau unsur yang satu sebagai keterangan atau penjelas kata atau unsur yang lain dan merupakan satu kesatuan pengertian yang utuh;
- d. Judul sebaiknya tidak lebih dari 20 kata (tidak termasuk kata sambung dan kata depan), kecuali pada buku;
- e. Judul yang panjang dapat dibagi menjadi judul dan anak judul atau judul tambahan. Untuk penulisan judul yang panjang, antara judul dan anak judul dipisahkan oleh tanda titik dua (:) atau tanda kurung ((...)) dan menggunakan ukuran huruf yang sama;
- f. Judul ditulis dengan font Times New Roman tebal dengan ukuran 14 point. Judul dan anak judul ditulis dengan huruf kapital, termasuk penulisan kata tugas yaitu kata depan dan kata sambung;
- g. Penulisan judul menggunakan sistem simetris dengan jarak ketik satu spasi. Penulisan judul tidak diakhiri dengan tanda titik.

Tabel 4.1 Contoh penulisan judul

Judul salah	Judul benar
MAHASISWA MELAKUKAN SINTESIS TURUNAN FENOL DAN MENGUJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI TERHADAP BAKTERI GRAM POSITIF DAN NEGATIF (salah, karena ada unsur subjek dan predikat)	SINTESIS TURUNAN FENOL DAN UJI AKTIVITAS BAKTERI TERHADAP BAKTERI GRAM POSITIF DAN NEGATIF
MENYINTESIS TURUNAN FENOL DAN MENGUJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI TERHADAP BAKTERI GRAM POSITIF DAN NEGATIF (salah, karena diawali dengan karta kerja)	
STUDI PENDAHULUAN PENGARUH MAGNESIUM STEARATE PADA FORMULA TABLET BETAHISTINE MESYLATE (salah, karena menggunakan kata klise, yaitu studi pendahuluan)	PENGARUH MAGNESIUM STEARATE PADA FORMULA TABLET BETAHISTINE MESYLATE

Contoh judul tunggal:

TELAAH PUSTAKA PENGEMBANGAN OBAT BARU TURUNAN FENOL SEBAGAI ANTIBAKTERI MELALUI STRATEGI COMPUTER AIDED DRUG DESIGN

Contoh judul dengan anak judul yang dipisahkan oleh tanda titik dua:

STRATEGI COMPUTER AIDED DRUG DESIGN: PENGEMBANGAN OBAT BARU TURUNAN FENOL SEBAGAI ANTIBAKTERI

Contoh judul dengan anak judul yang dipisahkan oleh tanda kurung:

STRATEGI COMPUTER AIDED DRUG DESIGN (PENGEMBANGAN OBAT BARU TURUNAN FENOL SEBAGAI ANTIBAKTERI)

Penulisan judul bab diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul bab ditulis pada halaman baru dengan huruf KAPITAL yang dicetak tebal (**Bold**) dengan posisi tengah (*center*);
- b. Judul bab tidak diakhiri dengan tanda baca apapun;
- c. Judul bab diberi angka Romawi penunjuk bab yang diletakkan sesudah kata “**BAB**”;
- d. Sesudah angka penunjuk bab diberi jeda/enter sebelum huruf awal judul bab. (judul dibawah tulisan BAB)

Penulisan judul subbab diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul **subbab** ditulis di tepi kiri (*align left*) dan dicetak tebal (**bold**) yang diawali dengan nomor menggunakan angka Arab dua digit (angka digit pertama adalah nomor bab dan angka digit kedua menunjukkan urutan subbab) dan dipisahkan dengan tanda baca titik; contoh **1.1; 1.2; 2.1; 2.2** dst
- b. Nomor subbab tidak diakhiri dengan tanda baca titik;
- c. Judul subbab diketik dengan huruf kapital di tiap awal kata (**capitalized each word**), kecuali kata depan dan kata sambung.

Penulisan judul sub-subbab diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul sub-subbab ditulis di tepi kiri (*Align left*) dan dicetak tebal (**bold**), diawali dengan nomor yang menggunakan angka Arab tiga digit yang dipisahkan tanda titik; contoh **1.1.1; 1.1.2; 2.1.1; 3.2.1** dst
- b. Penomoran sub-subbab tidak diakhiri tanda baca titik;
- c. Judul sub-subbab *diketik capitalized each word* (huruf kapital pada setiap huruf di awal kata)
- d. Judul dibawah struktur sub-subbab ditulis dengan huruf standar dengan *sentence Case*

Penulisan judul anak sub-subbab diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. **Judul anak sub-subbab** diketik mulai dari batas paling kiri kertas (*align left*).
- b. Penomoran anak sub-subbab menggunakan nomor dengan angka Arab seperti **1.1.1.1; 1.1.1.2; 2.1.1.1; 3.2.1.1** dst.
- c. Anak sub-subbab juga mengikuti cara penulisan anak sub judul yang hanya menggunakan **capitalized each word** (huruf kapital pada setiap huruf di awal kata) kecuali kata depan dan kata sambung dan dicetak tebal (**bold**).

4.2.5 Penomoran halaman

Penomoran halaman, bab, subbab- sub-subbab, tabel, gambar, dan lampiran diatur sebagai berikut:

- a. **Bagian awal** karya tulis ilmiah mulai dari halaman judul sampai dengan daftar lampiran diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil seperti i, ii, iii, iv, dst. Nomor halaman diletakkan di posisi tengah bawah halaman. **Kecuali pada Halaman sampul dan Halaman pengesahan tidak perlu diberikan nomor halaman.**
- b. **Bagian isi dan akhir** laporan (dimulai dari pendahuluan hingga lampiran) diberi nomor halaman dengan angka Arab seperti 1, 2, 3, 4, dst. pada posisi kanan bawah, termasuk halaman yang dicetak secara landscape.

- c. Khusus pada tiap halaman bab baru atau bagian baru, penomoran halaman diletakkan pada posisi tengah bawah.
- d. Penomoran halaman yang berbeda dapat dibantu dengan fitur *Insert Page & Section Break (Next Page)* pada *Tab Layout*. Fitur *Link to Previous* pada *Tab Design Header & Footer* juga dinonaktifkan ketika nomor halaman diklik dua kali.
- e. penomoran subsubbab (perincian selanjutnya) tidak boleh lebih dari empat digit. Jika empat angka digit sudah digunakan, penomoran selanjutnya menggunakan a, b, c, dst., kemudian 1), 2), 3), dst., selanjutnya a), b), c), dst., setelah itu (1), (2), (3),dst; Penggunaan garis penghubung (-) atau tanda *bullet* lainnya tidak dibenarkan. Penulisan diketik dengan memberikan jarak tambahan tiap 0,25 inchi (*align left*).
- f. **Pemberian jeda** berlaku di antara judul bab dengan sub judul dan uraian dengan judul perincian di bawahnya. Jika antara judul perincian dengan judul perincian di bawahnya tidak terdapat uraian, maka jeda tidak perlu diberikan. **Uraian** dimaksudkan pada penjelasan terhadap judul yang dapat berupa kalimat panjang atau kalimat berjumlah lebih dari 1 yang dapat membentuk suatu alinea. Sementara, **rincian** adalah penyebutan bagian dengan frase tertentu yang tidak sepanjang kalimat maupun alinea. Pemberian jeda ini harap diperhatikan karena berpengaruh pada tampilan, kerapihan, dan alur baca naskah.

Contoh secara umum:

BAB III

METODE PENELITIAN

Enter (lalu spasi 3pt → atau jeda 2 x)

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian *(sub bab)*

(Kalimat baru dalam suatu paragraf dimulai 12 ketukan dari tepi paling kiri)

.....

Jeda 1x

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian *(sub bab)*

.....

Jeda 1x

3.2.1 Waktu Penelitian *(sub-sub bab)*

3.2.2 Tempat Penelitian (*sub-sub bab*)

3.2.2.1 Tempat Penelitian *Outdoor* (*anak sub-subbab*)

.....
..... Jika ada perincian ke bawah antara lain:

- a. Model subjek uji
- b.
- c.
 - 1)
 - 2)
 - 3) dst

4.2.6 Penyajian Tabel, Gambar, dan Lampiran

4.2.6.1 penyajian Tabel

- a. Penomoran tabel menggunakan angka Arab dengan format (**x.y**) dimana x adalah nomor urut bab dan y adalah nomor urut tabel misalnya **Tabel 1.1 berarti tabel pertama yang ada di bab 1.**
- b. Judul tabel diletakkan diatas tabel dengan ketentuan:
 - 1) Jika hanya satu baris, judul tabel diletakkan di tengah, dan dituliskan dalam font (*Times New Roman 12 pt*)
 - 2) Jika lebih dari satu baris, penulisan judul tabel menggunakan format menggantung (*indent*) sejajar dengan huruf pertama judul tabel dan jarak antarbaris 1 spasi, termasuk jarak antarbaris di dalam tabel;
 - 3) Judul tabel berjarak 2 jeda (*spasi 3*) setelah teks sebelumnya. Jarak judul tabel ke tabel adalah 1 spasi dari tabel.
 - 4) Penulisan judul tabel menggunakan *sentence case* tanpa tanda baca titik (*.*).
 - 5) Judul tabel dan tabel tidak boleh disajikan pada halaman yang berbeda
 - 6) Pemberian judul pada tabel disarankan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami.
 - 7) Jika judul tabel dan penjelasannya terlalu panjang, pencantuman dalam daftar isi dapat diringkas tanpa mengurangi makna dan substansinya
 - 8) Judul data dalam dan nomor dituliskan dalam cetak tebal dan diakhiri tanpa titik serta ditulis secara *capitalized each word*

- c. Jarak spasi dalam tabel adalah 1 spasi (*line spacing = single*). Jika diperlukan, ukuran *font* untuk isian sel tabel dapat diperkecil sampai 8 pt.
- d. **Semua tabel harus dirujuk dalam naskah. Contoh “Data demografi pasien rawat inap di bangsal melati tersaji pada Tabel 4.1).** Halaman yang memuat tabel **tidak boleh** mendahului halaman yang memuat rujukan pertama
- e. Tabel tidak boleh dipenggal (terpotong), kecuali terlalu panjang sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel dicantumkan nomor tabel dan kata lanjutan, tanpa judul (nama) tabel (contoh: **Tabel 1.1 Lanjutan ...**).
- f. Kolom-kolom tabel diberi nama sehingga pemisahan antara satu dengan yang lain cukup jelas.
- g. Diatas dan dibawah tabel dipasang garis batas agar terpisah dari uraian pokok dalam teks. Garis pemisah horizontal hanya dibuat untuk batas atas dan batas bawah kepala tabel serta batas bawah tabel. Tidak dianjurkan membuat garis vertikal (lihat contoh tabel)
- h. Sub judul pada tiap kolom mewakili data yang mengikuti di bawahnya. Jika sub judul termasuk data kuantitatif yang memiliki satuan, maka sub judul dapat diikuti dengan **nama satuan** dalam tanda kurung.
- i. Jika tabel lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat melebar, maka penulisan judul tabel ditempatkan pada bagian kiri kertas dan halaman dijadikan melebar (landscape).
- j. Tabel yang terdiri dari dua halaman atau lebih, ditempatkan pada lampiran.
- k. **Keterangan tambahan** pada tabel (legenda) dapat diberikan simbol pangkat (*superscript*) menggunakan tanda *) atau huruf a, b, c, d, dst. tepat di samping bagian yang akan dijelaskan. Penjelasan keterangan pada bagian bawah tabel diketik secara simetris yang mengikuti lebar tabel dengan jarak spasi 1 dan ukuran huruf 10. Jarak antara judul, tabel, dan legenda tabel dibuat berbeda dari kalimat-kalimat dalam teks agar mencolok. Jika tabel disitasi dari sumber pustaka tertentu, pada bagian paling bawah keterangan dituliskan sumber tersebut (Nama Penulis, tahun).
- l. Letak tabel diatur agar simetris (tengah-tengah halaman).
- m. Hasil keluaran program computer disajikan dalam tabel yang sudah dimodifikasi (hasil keluaran yang apa adanya disajikan dalam lampiran).

Contoh:

(jeda 3 spasi/ 2x enter)



Tabel 4.2 Data demografi pasien rawat inap di bangsal melati

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien (% Total)^a	Rerata Usia (tahun ± SD)	Lama Riwayat Hipertensi (tahun ± SD)	Penggunaan Obat Hipertensi (%)
Perempuan	100 (48,78)	56,25 ± 7,02	15,72 ± 5,05	<ul style="list-style-type: none">• Golongan ACEI[*] (25,26)• Golongan diuretik thiazida (52,20)• Golongan lainnya^b (22,54)
Laki-laki	105 (51,22)	59,74 ± 8,95	19,24 ± 7,89	<ul style="list-style-type: none">• Golongan ACEI[*] (33,28)

Tabel 4.2 Lanjutan ...

Status Demografi	Jumlah Pasien (% Total)^a	Rerata Usia (tahun ± SD)	Lama Riwayat Hipertensi (tahun ± SD)	Penggunaan Obat Hipertensi (%)
				<ul style="list-style-type: none">• Golongan diuretik thiazida (41,11)• Golongan lainnya^b (25,61)

^aSampel berasal dari total populasi 5125 pasien.

^bGolongan obat antihipertensi lainnya terdiri dari penghambat beta, antagonis kanal kalsium, penghambat reseptor angiotensin II, dan agonis reseptor alfa-2.

^{*}ACEI = *angiotensin- converting enzyme inhibitor*

Cara membuat tabel pada format *landscape*:

- Gunakan fitur *Insert Page & Section Break (Next Page)* pada *Tab Layout*
- Ubah *layout* (tampilan) kertas menjadi *landscape*
- Mulai ketik judul tabel, tabel, dan keterangannya
- Pastikan nomor halaman tetap diisikan pada halaman *landscape* mengikuti format yang telah ditentukan pada bagian penomoran halaman
- Untuk memulai halaman berikutnya dan kembali pada format *portrait* (tegak), gunakan lagi fitur *Insert Page & Section Break (Next Page)* pada *Tab Layout*.

Tabel panjang format *landscape*:

Tabel 4.2 Data demografi pasien rawat inap di bangsal melati

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien (% Total) ^a	Rerata Usia (tahun ± SD)	Lama Riwayat Hipertensi (tahun ± SD)	Penggunaan Obat Hipertensi (%)
Perempuan	100 (48,78)	56,25 ± 7,02	15,72 ± 5,05	<ul style="list-style-type: none"> • Golongan ACEI[*] (25,26) • Golongan diuretik thiazida (52,20)
Laki-laki	105 (51,22)	59,74 ± 8,95	19,24 ± 7,89	<ul style="list-style-type: none"> • Golongan ACEI[*] (33,28) • Golongan diuretik thiazida (41,11) • Golongan lainnya^b

^aSampel berasal dari total populasi 5125 pasien.

^bGolongan obat antihipertensi lainnya terdiri dari penghambat beta, antagonis kanal kalsium, penghambat reseptor angiotensin II, dan agonis reseptor alfa-2.

^{*}ACEI = *angiotensin- converting enzyme inhibitor*

4.2.6.1 Penyajian gambar (grafik dan data visual lainnya)

Penyajian gambar diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ilustrasi berupa gambar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu;

1) Grafik statistik

Gambar jenis ini umumnya dihasilkan dari analisis data dengan metode statistik.

Beberapa gambar yang termasuk dalam kelompok ini antara lain: histogram, grafik batang, grafik garis, grafik lingkaran (pie chart), dan diagram pencar.

2) Diagram

Diagram digunakan untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah dalam suatu proses. Diagram dapat berupa diagram alir, skema, sketsa, dan sejenisnya. Penyajian diagram alir umumnya digunakan untuk programasi computer dengan menggunakan symbol-simbol program computer yang baku, sedangkan penyajian skema tidak harus menggunakan simbol-simbol yang baku. Sketsa merupakan rancangan gambar yang umumnya digunakan untuk membuat rancang bangun, desain mode, dan desain lukisan. Penyajian diagram harus disebutkan sumber acuannya, kecuali hasil kreasi penulis sendiri.

3) Tampilan menu program computer

Dalam bidang komputer sering diperlukan ilustrasi tampilan menu suatu program. Gambar ini umumnya diperoleh dari penangkapan layar (*screen capture*)

4) Peta

Peta adalah salah satu jenis gambar yang menjelaskan suatu lokasi tertentu. Penyajian peta harus diberi skala yang digunakan dan sumber acuannya.

5) Foto normal dan mikroskopis

Penyajian foto normal dan mikroskopis harus mencantumkan sumber acuannya. Jika foto normal bersifat pribadi, pencantumannya harus seizin yang bersangkutan. Penyajian foto mikroskopis harus disertai ukuran pembesaran yang dipakai.


- b. Penomoran gambar menggunakan angka Arab dengan format (x. y) dimana x adalah nomor urut bab dan y adalah nomor urut gambar misalnya **Gambar 1.1 berarti gambar pertama yang ada di bab 1.**
- c. Gambar harus diletakkan pada paragraph terpisah dengan naskah (text) dan diletakkan pada posisi tengah secara horizontal tanpa bingkai tambahan. Hanya gambar yang dirujuk pada naskah yang boleh dimuat. Perujukan gambar pada naskah dilakukan dengan cara seperti “struktur kimia parasetamol dapat dilihat pada Gambar 2.1”
- d. Halaman yang memuat gambar tidak boleh mendahului halaman yang memuat rujukan pertama dari gambar tersebut (dirujuk dahulu baru gambarnya, bukan gambar dahulu baru rujukan)
- e. Judul gambar dapat berisi penjelasan singkat dibawah gambar dengan menggunakan font Times New Roman 12 pt, ketentuan penulisan judul adalah sebagai berikut:
 - 1) Jika hanya satu baris, judul gambar diletakkan di tengah
 - 2) Jika lebih dari satu baris, judul gambar menggunakan format menggantung (indent) sejajar dengan huruf pertama judul gambar dan jarak antarbaris 1 spasi

- 3) penulisan judul gambar menggunakan sentence case tanpa tanda baca titik (.).
- f. Judul gambar terletak persis dibawah gambar, dan diberi jarak 1 spasi. Beberapa gambar sejenis dapat digabung dalam satu judul tetapi harus disajikan dalam satu halaman.
 - g. Gambar foto normal harus dengan resolusi dan kontras yang baik serta terbaca dengan jelas. Garis-garis dan titik-titik pada grafik statistic harus jelas dan tajam. Nama sumbu (baik tegak maupun horizontal) harus jelas dan terbaca dengan ukuran menyesuaikan. Untuk sumbu vertical, posisi nama pada dasarnya teks normal yang diputar ke kiri 90°.
 - h. Apabila gambar memerlukan area yang lebih luas atau memanjang sepanjang tinggi kertas, gambar dapat dibuat pada satu halaman sendiri dengan format landscape (silakan lihat cara membuat tabel format landscape).
 - i. Jarak antara judul gambar dengan narasi selanjutnya maupun gambar dengan narasi sebelumnya adalah 3 spasi (*enter 2x*)
 - j. Keterangan tambahan pada gambar (legenda) dapat langsung diketik setelah judul gambar dengan posisi awal kata sejajar dengan awal kata judul gambar. Keterangan diketik dengan spasi 1 dan ukuran huruf 10. Jarak antara judul, gambar, dan legenda gambar dibuat berbeda dari kalimat-kalimat dalam teks agar mencolok. Jika gambar berasal dari sumber pustaka tertentu, pada bagian paling bawah keterangan dituliskan sumber tersebut (Nama Penulis, tahun).

Contoh foto yang diambil langsung:

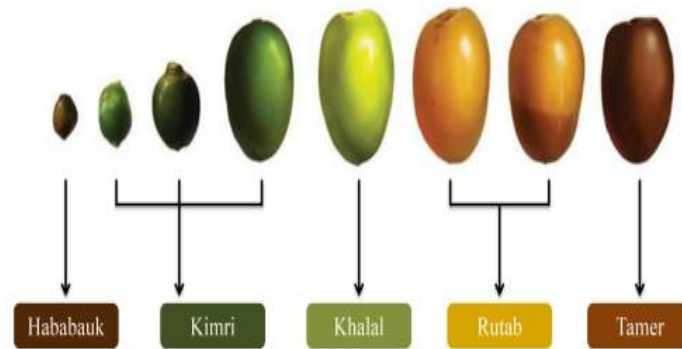
.....
narasi sebelum.

Jarak 3 spasi




Gambar 4.2 Model rumah tepi sungai di Nonthaburi

Contoh gambar dari sumber pustaka beserta keterangannya:

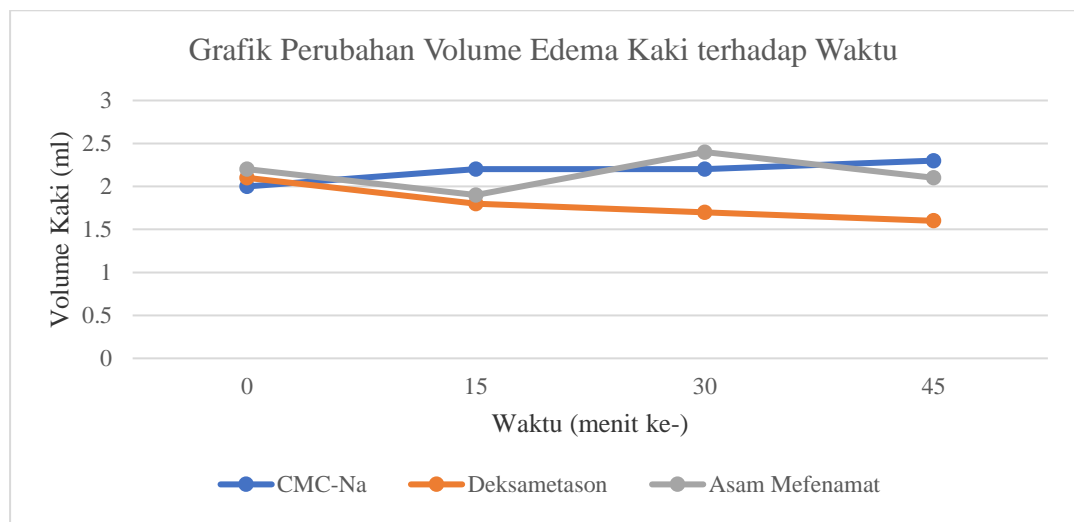


Gambar 4.3 Tahapan pertumbuhan buah kurma. Pertumbuhan buah kurma setelah fase penyerbukan terdiri dari lima tahapan yang dimulai dari *Hababauk* hingga *Tamer* (Al-Alawi dkk., 2017)

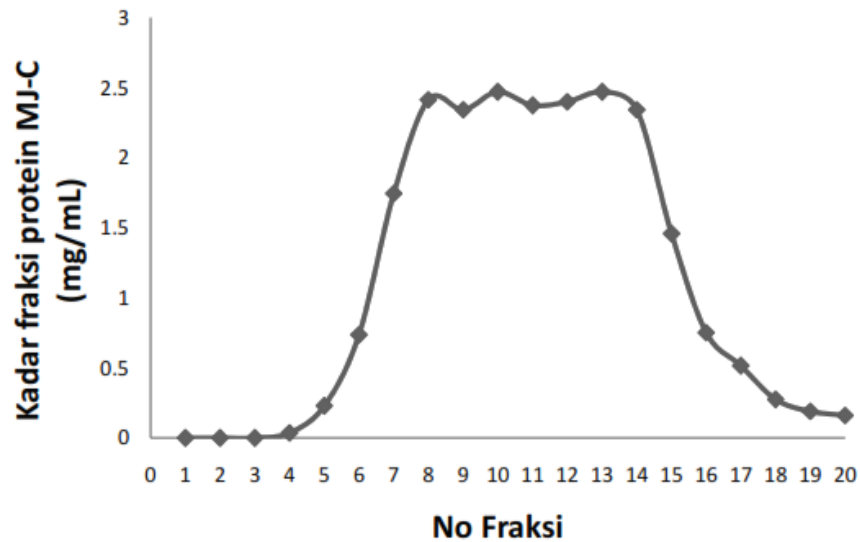
Jarak 3 spasi \updownarrow

.....
narasi setelahnya.

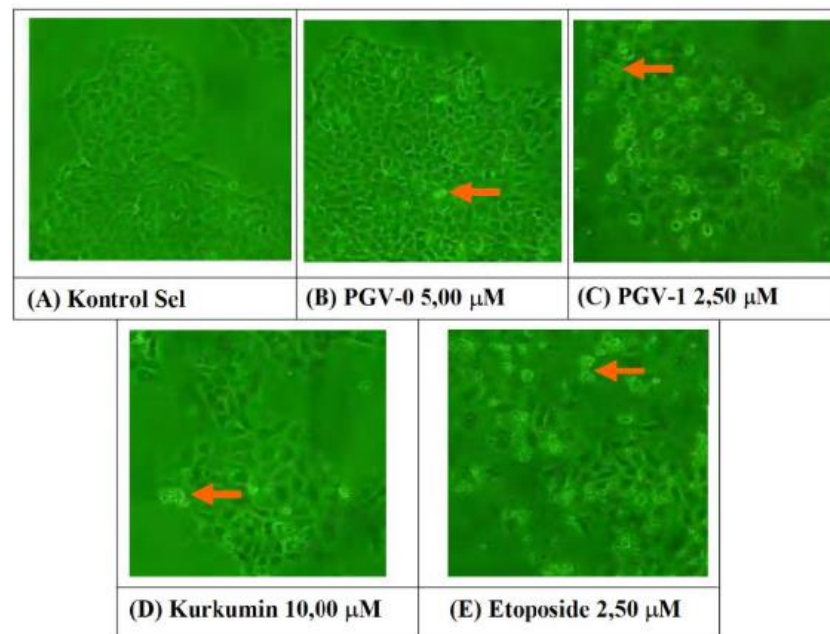
Contoh data gambar berupa grafik dengan judul gambar melebihi 1 baris, atau terdapat keterangan tambahan.



Gambar 4.4 Hasil perubahan edema pada kaki tikus yang diberikan obat antiinflamasi

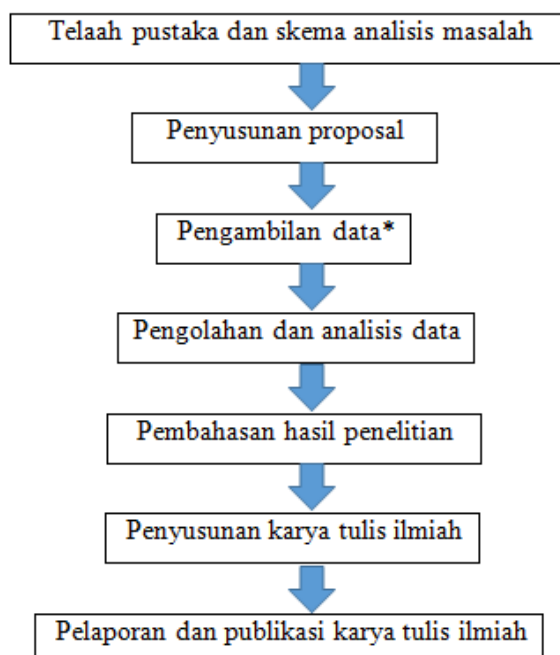


Gambar 4.5 Profil kromatogram kadar fraksi protein M-C. Kadar MJ-C mulai meningkat sejak fraksi ke-5 dan berada pada kadar tertinggi pada rentang fraksi 8 sampai 14



Gambar 4.6 Pengaruh perlakuan PGV-0 (B), PGV-1 (C), Kurkumin (D) dan etoposide (E) terhadap morfologi sel T47D disbanding sel tanpa perlakuan (A). Induksi selama 24 jam, anak panah menunjukkan sel yang mati. Perlakuan sel dengan PGV-1 menunjukkan tingkat kematian sel paling besar dibandingkan PGV-0 dan kurkumin dengan morfologi mirip dengan kematian sel pengaruh induksi etoposide

Contoh bagan proses:



Gambar 4.7 Prosedur pelaksanaan penelitian. *Berdasarkan keputusan bahwa penelitian yang disusulkan telah layak dilakukan

4.2.6.2 Lampiran

Ketentuan penulisan lampiran adalah sebagai berikut:

- Penomoran dalam **lampiran** menggunakan angka Arab seperti 1, 2, 3, 4, dst. Judul lampiran dituliskan setelah nomor lampiran. Judul lampiran diketik dengan format *Sentence case*.
- Setiap lampiran hendaknya dirujuk ke dalam naskah. Contohnya: “Hasil penetapan susut pengeringan serbuk bunga kenop (*Gomphrena globose* L) dapat dilihat pada Lampiran 1a”.
- Jika judul lampiran lebih dari satu baris, judul lampiran menggunakan format menggantung (indent) sejajar dengan huruf pertama judul gambar dan jarak antarbaris 1 spasi.
- Tiap lampiran yang menunjukkan data/kelompok yang berbeda (misalnya *certificate of analysis* suatu dan keterangan lolos kaji etik/ethical clearance) diberi judul lampiran tersendiri dalam halaman yang berbeda
- Sedapat mungkin lampiran dibuat ringkas dalam satu halaman sehingga dalam setiap halaman lampiran terdapat judul lampiran, kecuali dalam satu halaman tidak mencukupi sehingga memerlukan halaman lanjutan

- f. Lampiran ditulis pada naskah karya ilmiah setelah halaman daftar pustaka dengan nomor halaman melanjutkan Daftar Pustaka.

Contoh penulisan lampiran (yang mengandung beberapa data yang mendukung pengujian yang sama)

Lampiran 1. Hasil Karakterisasi serbuk bunga kenop (*Gomphrena globosa* L)

a. Hasil Penetapan susut pengeringan serbuk bunga kenop (*Gomphrena globosa* L)

Berat awal (gram)	Berat akhir (gram)	Kadar (%)
2,00	1,850	7,50 %
2,00	1,856	7,20 %
2,00	1,860	7,00 %

b. Hasil pengujian kadar flavonoid dan total fenolik serbuk bunga kenop (*Gomphrena globosa* L)

Replikasi	Total flavonoid mg QE/100 serbuk	Total fenolik mg GAE/100 serbuk
1	1231	515
2	1250	530
3	1215	500
rerata±SD	1232±17,52	515±15,00

Perhatian!

Meskipun terdapat ruang dibawah halaman ini, jika lampiran selanjutnya tidak berhubungan erat dengan judul lampiran pada halaman ini, maka halaman dibiarkan kosong.

Contoh penulisan judul lampiran yang lebih dari dua baris

Lampiran 2. Surat keterangan lolos kaji etik (*ethical clearance*) dari komite etik penelitian Fakultas kedokteran Universitas Andalas



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES BINA USADA BALI

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

NO : 009/EA/KEPK-BUB-2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Apt. Agustina Nila Yulawati, S.Farm., M.Pharm.Sci
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Apt. Agustina Nila Yulawati, S.Farm., M.Pharm.Sci

Nama institusi : Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha
Name of the institution

Dengan judul : Analisis Hubungan Penggunaan Antihipertensi Terhadap
Luaran Klinik Serta Kepatuhan Terhadap Kualitas Hidup
Pasien Gagal Ginjal Kronik Disertai Hipertensi Dan Menjalari
Hemodialisis

Title : *Analysis Of Antihypertension Usage To Clinical Outcomes
And Adherence To The Quality Of Life In Chronic Kidney
Failure Patients With Hypertension And Hemodialysis*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) standar WHO 2011, yaitu :
1. Nilai sosial, 2. Nilai ilmiah, 3. Pemerataan beban dan manfaat, 4. Risiko, 5. Rujukan/eksploitasi, 6. Kerahasiaan dan
privacy, 7. Persetujuan setelah penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016.
Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards:
1. Social values, 2. Scientific values, 3. Equitable assessment and benefits, 4. Risks, 5. Persuasion/exploitation,
6. Confidentiality and privacy, and 7. Informed consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines.
This is as indicated by the fulfillment indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Januari 2021 sampai 10 Januari 2022
This declaration of ethics applies during the period January 10th 2021 until January 10th 2021.

Mangupura, 10 Januari 2021
STIKES Bina Usada Bali
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Ketua



Ns. Komang Yogi Triana, M.Kep., Sp.Kep.An
NIK / 13.12.0068



4.2.7 Rumus dan bentuk persamaan lainnya

Bentuk penulisan **rumus**, **persamaan matematika**, atau **reaksi kimia**, dan lainnya yang sejenis dapat diketik mulai dari batas tepi paling kiri tanpa diberikan judul. Akan tetapi, rumus dan persamaan tetap diberikan nomor dengan angka Arab dengan menggunakan format (x,y) x merupakan bab rumus/ persamaan matematika/ reaksi kimia dituliskan, sedangkan y merupakan urutan persamaan dalam bab tersebut, di tepi paling kanannya. Hal ini untuk memudahkan perujukan pada teks utama. Gaya pengetikan rumus atau persamaan tidak harus tebal atau miring, tetapi menyesuaikan ketentuannya masing-masing. Penggunaan fitur *Insert Equation* (π) pada Tab *Microsoft Word* juga dapat digunakan. Keterangan tambahan terhadap rumus dapat langsung diketik di bawahnya dengan rapi dan ukuran huruf 10. Antara persamaan dan keterangannya diketik dengan spasi 1 dan diberikan jeda yang jelas. Jeda juga diberikan antara persamaan dengan bagian teks utama. Semua persamaan ditulis dengan tabulasi 1,5 cm
Contoh:

$$4x + 2y - 2x^2 = 26 \quad (1)$$

$$\gamma = \frac{1}{2} \text{ rpg} \quad (2)$$

Keterangan:

γ = tegangan muka
 r = diameter dalam kapiler
 p = kerapatan sampel
 g = gaya gravitasi (981 cm/dt²)



$$X = \frac{-2b \pm \sqrt{b^2 - 2ac}}{5a} \quad (4)$$

4.2.8 Bilangan, satuan, dan simbol

4.2.8.1 Bilangan

Bilangan adalah pernyataan dalam bentuk numerik yang merupakan hasil dari data, perhitungan, dan pengukuran. Ketentuan penulisan bilangan adalah sebagai berikut:

- Bilangan dapat ditulis dengan angka Arab (1, 2, 3, 4, dst.) jika bilangan tersebut terdiri dari minimal dua digit. Hitungan dengan pangkat atau kuadrat juga dapat ditulis langsung dalam bentuk angka.
- Jika masih dalam jumlah satu digit, pecahan, dan/ atau bilangan pada posisi memulai kalimat baru, bilangan tersebut harus ditulis lengkap (dieja dengan huruf).

- c. Penulisan bilangan desimal menggunakan koma, bukan titik, dan tanpa dijeda oleh spasi.
- d. Pemisahan bilangan ribuan, jutaan, dan seterusnya menggunakan tanda titik.
- e. Bilangan tingkat dapat ditulis dengan dua cara, yaitu dengan mengeja secara lengkap (pertama, kedua, ketiga, keempat, dst.) atau dengan memberikan tanda hubung antara awalan “ke” dengan angkanya (ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, dst.).

Contoh:

Lima kali uji coba telah dilakukan.

Sebanyak **delapan** orang responden mengisi kuesioner.

Hasil percobaan menunjukkan kenaikan respon hingga **17** kali lebih cepat.

Perbesaran mikroskop yang digunakan adalah sebesar **2,5** kali.

Perhitungan angka kapang menunjukkan **256 x 10⁴** koloni.

Sebanyak **dua pertiga** dari jumlah total pasien **1.750.826** orang menjalani kemoterapi.

Proses maserasi **kedua** dilakukan bersamaan dengan pembuatan ekstrak yang lain

4.2.8.2 Satuan

Satuan yang digunakan dalam naskah karya tulis ilmiah harus termasuk dalam satuan resmi yang diakui secara umum. Umumnya satuan tidak ditulis dengan huruf kapital, tetapi beberapa satuan dikenal menggunakan huruf kapital. Satuan yang memiliki singkatan sebaiknya ditulis dalam bentuk singkatannya tanpa tanda titik.

Contoh:

mg, g, kkal, cm, m, km, dL, L, V, N, km/jam, joule/detik

(tidak perlu ditulis kepanjangannya, seperti: milligram, gram, kilo kalori, sentimeter, meter, kilometer, desiLiter, Liter, Volt, Newton, dll.)

4.2.8.3 Simbol atau lambang

Simbol atau lambing biasanya terkait dengan bilangan, sehingga simbol dapat berfungsi sebagai satuannya. Satuan dalam bentuk simbol kebanyakan berasal dari huruf Yunani (α , β , γ , δ , dll.). Selain itu, simbol juga dapat berdiri sendiri dan memiliki makna, misalnya pemberian nama atau nomor menggunakan simbol yang merujuk pada penjelasan tertentu pada naskah maupun simbol khusus pada bidang ilmu tertentu. Penulisan simbol sebaiknya dipisah, baik terhadap kata yang berada di depan maupun yang mengikutinya di belakang, kecuali jika penulisan simbol tersebut memang harus disambungkan sesuai aturan umumnya.

Contoh:

Uji statistik dilakukan pada taraf kepercayaan dengan nilai α sebesar 0,05.

Sediaan semi solida sebaiknya disimpan pada suhu ruangan, yaitu 25 °C.

Perhitungan analisis biaya pada pengobatan kanker mencapai **Rp** 200.000.000,00 atau setara dengan perkiraan \$ 14.000,00.

Epinefrin adalah salah satu agonis reseptor β_1 non-selektif.

4.2.9 Tata cara penulisan kata latin, kata asing, nama bahan kimia, dan singkatan

4.2.9.1 Penulisan kata Latin

Penulisan kata latin umumnya merujuk pada nama ilmiah suatu spesies hewan, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Penulisan nama ilmiah telah diakui secara universal sebagai nama yang terdiri dari nama genus dan spesies, diikuti oleh nama ilmuwan penemu pertama nama ilmiah tersebut. Baik nama genus maupun nama spesies diketik miring, tetapi hanya nama genus yang diawali dengan huruf kapital. Nama ilmuwan cukup ditulis inisialnya saja dengan huruf kapital. Jika tidak tersedia, inisial nama ilmuwan dapat ditiadakan. Penyebutan nama genus dapat diketik dengan nama genusnya saja mengikuti ketentuan huruf kapital dan huruf miring yang sama seperti nama latin utuh. Singkatan “*sp.*” untuk spesies dapat ditambahkan setelahnya. Istilah latin untuk menyebut klasifikasi makhluk hidup (filum, kelas, ordo, famili atau suku) dapat diketik dengan awal huruf kapital dan tidak perlu dibuat miring. Kata latin selain nama ilmiah digolongkan sebagai istilah asing.

Contoh:

<i>Mangifera indica</i> L.	<i>Jasminum</i> sp.	<i>Jasminum</i>
<i>Oryza sativa</i> L.	<i>Aloe</i> sp.	<i>Aloe</i>
<i>Glycine max</i> L.	<i>Mus</i> sp.	<i>Mus</i>
<i>Staphylococcus aureus</i>	Animalia	Rodentia
<i>Candida albicans</i>	Chordata	Malvaceae

4.2.9.2 Penulisan kata asing

Penulisan kata asing merujuk pada kata atau istilah yang merupakan bahasa selain bahasa Indonesia. Penulisan kata asing diizinkan, terlebih lagi jika harus ditulis dan tidak tergantikan, tetapi sebaiknya dilakukan seminimal mungkin yang dapat dibuat. Kata asing selalu diketik dengan huruf miring. Penggunaan huruf kapital menyesuaikan penempatan istilah asing yang bersangkutan. Jika kata asing sudah memiliki bentuk kata serapannya dalam bahasa Indonesia, sebaiknya bentuk serapan tersebut lebih diutamakan. Akan tetapi, bentuk

serapan tidak perlu diketik miring lagi karena sudah termasuk sebagai bahasa Indonesia. Bentuk terjemahan istilah asing atau bentuk serapannya dapat dilihat pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Contoh istilah asing:

<i>colony counter</i> (bahasa Inggris)	organisasi (kata serapan)
<i>intermittent</i> (bahasa Inggris)	hemoglobin (kata serapan)
<i>in vitro</i> (bahasa Latin)	inhibitor (kata serapan)
<i>balian</i> (bahasa Bali)	data (kata serapan)

4.2.9.3 Nama bahan kimia

Nama bahan kimia mencakup nama unsur kimia, senyawa kimia atau obat, maupun campuran kimia tertentu. Seluruh macam istilah bahan kimia ini dapat ditulis secara utuh sesuai namanya dengan menggunakan huruf kecil. Penggunaan huruf kapital menyesuaikan jika nama bahan mengawali kalimat atau menjadi judul yang menggunakan awal huruf kapital. Alternatif lainnya, nama bahan kimia dapat ditulis dengan rumus kimianya, tetapi dengan penjelasan namanya terlebih dahulu pada penyebutan pertama kali. Penulisan rumus kimia selanjutnya dilakukan dengan konsisten.

Contoh:

asam sulfat (H_2SO_4), lalu selanjutnya cukup ditulis H_2SO_4
asam sulfat, tetap dilanjutkan dengan asam sulfat
asam klorida
parasetamol
amoksisilin

4.2.9.4 Singkatan dan akronim

Singkatan dan akronim dapat ditulis dengan beberapa ketentuan sesuai PUEBI.

- Singkatan terdiri dari beberapa macam penulisan, seperti nama diri, gelar, nama lembaga, maupun singkatan lazim lainnya. Singkatan yang berupa nama diri maupun gelar dibuat dengan menggunakan inisial nama atau gelar dan diikuti tanda titik tanpa spasi pada tiap unsur singkatannya. Nama lembaga disingkat dengan inisialnya tanpa diikuti tanda titik.
- Akronim** merupakan singkatan yang dapat dilafalkan sebagai sebuah kata wajar, pada penulisannya dapat dibuat sebagai singkatan mengandung inisial dengan huruf kapital, singkatan kata dengan awal huruf kapital, atau singkatan kata dengan huruf kecil saja.

Aturan selengkapnya dapat dilihat pada PUEBI. Pada naskah karya tulis, kepanjangan dari singkatan yang akan digunakan tetap dituliskan pada penyebutan pertama diikuti singkatan itu sendiri dalam tanda kurung. Untuk selanjutnya, singkatan dapat langsung ditulis tanpa kepanjangannya dan dibuat konsisten.

Contoh:

A.H. Nasution = Abdul Haris Nasution (**singkatan** nama diri)

S.Farm. = sarjana farmasi (**singkatan** gelar)

WHO = *World Health Organization* (**singkatan** nama lembaga)

SMA = Sekolah Menengah Atas (**singkatan** nama Lembaga)

dst. = dan seterusnya (**singkatan** dari tiga huruf atau lebih yang diikuti tanda titik)

s.d. = sampai dengan (**singkatan** dua huruf yang masing-masing diikuti tanda titik)

kg = kilogram (**singkatan** lambang kimia, satuan)

LIPI = Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (**akronim** nama diri dengan huruf kapital tanpa tanda titik)

Bappenas = Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (**akronim** nama diri dengan gabungan suku kata yang diawali huruf kapital)

Kemenristekdikti = Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (**akronim** nama diri dengan gabungan suku kata yang diawali huruf kapital)

puskesmas = pusat kesehatan masyarakat (**akronim** bukan nama diri dengan gabungan suku kata yang tidak diawali huruf kapital)

iptek = ilmu pengetahuan dan teknologi (**akronim** bukan nama diri dengan gabungan suku kata yang tidak diawali huruf kapital)

Penulisan pertama pada teks : Menurut *World Health Organization* (WHO) ...

Penulisan selanjutnya : Data yang ditunjukkan oleh WHO ...

4.2.9.5 Pemisahan kata dan baris

- a. **Pemisahan kata** dalam penulisan mengikuti aturan PUEBI untuk bahasa Indonesia, atau aturan khusus pada istilah bahasa asing yang digunakan. Pada prinsipnya, tidak ada kata terakhir pada baris akhir suatu halaman yang terpotong atau tidak utuh. Oleh karena itu, kalimat terakhir dapat diteruskan pada halaman berikutnya agar kata terakhir dapat terjaga utuh. Tanda hubung (-) pada pemisahan kata juga harus mengikuti aturan pada masing-masing bahasa yang terlibat. Misalnya, aturan pada bahasa Indonesia menggunakan tanda hubung dalam kata ulang dan gabungan imbuhan bentuk terikat dengan kata yang berawalan kapital.

Contoh:

kupu-kupu (kata ulang)

terus-menerus (kata ulang)

non-Indonesia (gabungan imbuhan)

- b. Pemisahan baris biasanya telah diatur otomatis oleh aplikasi pengolah teks pada komputer. Akan tetapi, ada kalanya pemisahan otomatis tersebut memerlukan pengaturan secara manual agar tetap memberikan estetika penulisan naskah karya tulis. Pada kondisi dimana pengetikan telah mencapai batas akhir bagian bawah kertas, maka jumlah baris terbawah sekurang-kurangnya adalah dua baris, baik hanya merupakan sub judul atau bagian sub judul, atau termasuk teks yang mengikutinya. Jika kurang dari dua baris, maka pengetikan dimulai kembali pada halaman berikutnya. Sama halnya dengan aturan pemisahan teks, judul bagian-bagian tertentu seperti tabel, gambar, maupun keterangannya tidak boleh terpisah satu sama lain. Sehingga, jika bagian bawah kertas sudah tidak mencukupi, bagian yang dimaksud dapat dibuat pada halaman yang baru.

4.3 Bahasa

4.3.1 Bahasa yang digunakan

Naskah karya tulis disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar. Aturan mengenai penulisan bahasa Indonesia baku berdasarkan PUEBI oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI). Pedoman tersebut dapat diunduh alamat web berikut ini. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>. Versi daring (*online*) PUEBI juga dapat diakses pada situs berikut ini. <http://ivanlanin.github.io/puebi>

Selain PUEBI, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat didukung dengan perbendaharaan kata-kata baku pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Terdapat beberapa contoh KBBI daring yang dapat diakses, seperti contohnya situs web KBBI oleh Kemdikbud RI maupun KBBI daring tidak resmi. Berikut adalah alamat-alamatnya. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (Kemdikbud RI), <https://kbbi.web.id/> (KBBI daring tidak resmi)

Penulisan naskah karya tulis ilmiah dalam bahasa selain bahasa Indonesia diperbolehkan selama mendapat persetujuan dari Pembimbing dan Ketua Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganisha. Bahasa asing yang lazim digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah bahasa Inggris.

4.3.2 Bentuk kalimat pada bagian naskah

Penulisan kalimat pada naskah karya tulis mengikuti kaidah pada tiap bagian-bagiannya. Secara umum kalimat dalam naskah karya tulis berupa kalimat pasif. Bagian yang harus menggunakan kalimat pasif adalah metodologi. Kata ganti subjek dalam kalimat pasif pada bagian tersebut dapat ditiadakan. Jika menggunakan kata ganti pertama tunggal (“saya”), kata tersebut dapat diganti dengan “penulis”. Kalimat pada bagian-bagian lain dapat menggunakan kalimat aktif, terutama jika menyangkut teori dan prinsip-prinsip umum yang tidak dapat dibuat bentuk kalimat pasifnya. Kalimat yang sebaiknya dihindari adalah kalimat perintah, kecuali berupa kutipan, data yang akan dibahas, atau tercantum dalam lampiran.

4.3.3 Kesalahan yang Sering Terjadi

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada penulisan kalimat dalam tugas akhir, diantaranya:

- a. Kata penghubung seperti sehingga, dan, sedangkan, tidak boleh dipakai untuk memulai suatu kalimat.
- b. Kata depan seperti pada, sering kali pemakaiannya kurang tepat, misalnya diletakkan di depan subyek (merusak susunan kalimat).
- c. Awalan “ke” dan “di” harus dibedakan dengan kata depan ke dan di. Misalnya “di dalam” dan “diberikan”, atau “ke atas” dan “kebesaran”.
- d. Tanda baca harus digunakan dengan tepat.

4.4 Penulisan kutipan

Kutipan-kutipan digunakan dalam penulisan tugas akhir untuk menegaskan isi uraian atau untuk menjang pendapatnya atau membuktikan kebenaran terkait dengan penjelasan yang dikemukakan oleh penulis. Terdapat dua jenis cara penulisan kutipan yang akan dibahas pada sub bab ini yakni cara menuliskan nama referensi dalam naskah dan cara menuliskan kutipan/sitasi langsung pada naskah. Berikut penjelasan dari masing-masing:

4.4.1 Cara penulisan nama referensi dalam naskah

Penulis diwajibkan mencantumkan sitasi dan membuat daftar pustaka terhadap artikel yang diacu oleh penulis dalam pembuatan karya ini. Pencantuman pustaka di dalam naskah dan daftar pustaka penting sebagai bentuk apresiasi kepada sumber informasi atau ide yang diacu, untuk menghindarkan dari plagiarisme, serta untuk memudahkan pembaca menelusuri sumber informasi yang tertulis tersebut dapat diperoleh. Sitasi dan daftar pustaka di STF

Mahaganesha dibuat dengan mengikuti gaya peangutipan “**Harvard**” dengan menggunakan aplikasi atau software pengelola referensi seperti Zotero, Mendeley, ataupun Endnote. Sistem ini mencantumkan nama keluarga (*-surname*) penulis dan tahun terbit tulisan yang diacu di dalam makalah. Beberapa contoh penulisan kutipan berdasarkan sistem Harvard adalah sebagai berikut:

4.4.1.1 Penulis hanya 1 orang

Penulis yang diacu dalam tulisan hanya disebutkan nama akhirnya (nama keluarga) saja atau nama yang dipilih oleh penulis. Misalkan, Mahadri Dhrik memilih Dhrik sebagai nama yang dipilih walaupun bukan nama keluarga. Gelar kesarjanaan dan lainnya tidak dituliskan. Contoh:

- a. Menurut Dhrik (2019)
- b. Hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa (Arimurni, 2020)

4.4.1.2 Penulis terdiri dari 2 orang

Apabila penulis terdiri dari 2 orang, maka nama kedua orang tersebut harus dicantumkan. Contoh:

- a. Toyota dan Suzuki (2017) menyatakan bahwa.....
- b. Ekstrak daun kenanga diketahui mempunyai efek (Toyota dan Suzuki, 2019).

4.4.1.3 Penulis terdiri lebih dari 2 orang

Jika penulis terdiri lebih dari 2 orang maka cara penulisannya adalah hanya mencantumkan nama depan satu orang pertama diikuti *et al.* Contoh:

- a. Arimurni *et al.* (2019) melakukan penelitian tentang.....
- b. Ginsana, suatu polisakarida yang berasal dari *Panax ginseng* ternyata menunjukkan efek imunomodulator (Kim *et al.*, 2009).

4.4.1.4 Penulis yang mempunyai nama keluarga yang sama

Apabila penulis mempunyai nama keluarga yang sama maka penulisannya harus menyertakan inisial dari nama pertama. Contoh:

- a. J. Smith (2005), A. Smith (2008), dan S. Smith (2009) menyatakan bahwa
- b. Telah diidentifikasi bahwa (Smith J., 2005; Smith A., 2008)

4.4.1.5 Artikel atau buku yang diterbitkan oleh suatu institusi dan tidak mencantumkan editor

Dapat menuliskan institusi tersebut sebagai penulis. Contoh:

- a. Departemen Kesehatan (2008) telah mengumumkan bahwa
- b. Pemberantasan penyakit TBC hanya dapat dilakukan apabila (WHO, 2002).

4.4.1.6 Apabila terdapat 2 pustaka atau lebih yang ditulis oleh penulis yang sama pada tahun yang sama Maka penulisannya dengan menambahkan huruf a, b, c dan seterusnya. Contoh:

- a. Smith (2010^a, 2010^b) menyatakan bahwa....
- b. Toksisitas senyawa A terhadap hepar dan ginjal (Sari, 2011^a, 2011^b).

Jika disitasi pada halaman berbeda maka:

- a. Smith (2010^a) menyatakan bahwa....
- b. Disamping itu toksisitas terhadap(Smith, 2010^b).

4.4.1.7 Apabila terdapat 2 pustaka atau lebih yang ditulis oleh penulis yang sama pada tahun yang berbeda Maka penulisannya sebagai berikut:

- a. Smith (2010, 2011) menyatakan bahwa.....
- b. Toksisitas senyawa A terhadap hepar dan ginjal.....(Sari, 2010, 2011).

4.4.1.8 Apabila terdapat 2 pustaka atau lebih yang diacu dan ditulis oleh penulis yang berbeda maka penulisannya adalah sebagai berikut:

- a. Smith (1999) menyatakan bahwa Penelitian-penelitian selanjutnya memperkuat dugaan tersebut (Harrison *et al.*, 2000 dan Goldman, 2005)
- b. Hal itu telah menjadi suatu pengetahuan umum(Harrison *et al.*, 2000 dan Goldman, 2005).

4.4.1.9 Apabila ada penulis lain yang diacu tetapi diperoleh pada tulisan orang lain (disitasi) maka penulisannya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Smith (2001, dalam Jones dan Marilyn, 2004, p 33) menyarankan bahwa,,
- b. Ada persetujuan umum bahwa.....(Smith, 2001 dalam Jones dan Marilyn, 2004, p 33).

Penulisan tersebut hanya digunakan apabila artikel aslinya tidak diperoleh. Namun disarankan dengan sangat agar mencari atau menggunakan naskah aslinya.

4.4.1.10 Apabila suatu artikel pada jurnal, majalah atau surat kabar tidak menyebutkan penulisnya, maka penulisannya sebagai berikut:

- a. Pada berita terakhir yang dimuat di Kompas (Anonim, 2009)

4.4.1.11 Apabila buku yang diacu adalah suatu terjemahan maka penulis yang dicantumkan dalam makalah adalah penulis aslinya

Buku yang diterjemahkan adalah *Physical Pharmacy* karangan Martin (1983) yang diterjemahkan oleh Joshita (1990), maka penulisannya adalah sebagai berikut:

.....dapat diterangkan menggunakan hukum termodinamika (Martin, 1983).

4.4.2 Cara melakukan sitasi langsung

Untuk menghindari plagiarisme, maka pada waktu melakukan sitasi suatu pustaka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Apabila melakukan sitasi suatu pustaka maka cara penulisannya harus menggunakan parafrase yaitu menuliskan kembali dengan kalimat sendiri, tidak diperbolehkan mengutip sama persis kalimat-kalimat yang terdapat pada pustaka yang diacu. Namun demikian, apabila yang disitasi adalah suatu prosedur kerja atau peraturan/Undang-Undang, maka diperkenankan untuk mengutip sama seperti aslinya (tentu saja harus dicantumkan sumber yang diacu).
- b. **Kuotasi atau kutipan langsung** adalah suatu penyalinan pustaka dengan kata atau kalimat sama seperti sumbernya dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda kuotasi (“) di awal dan di akhir kalimat yang dikutip dan menyertakan halaman, dimana terdapat kalimat tersebut.

Contoh:

Rahmawati *et al.* (2006, p 12) menyatakan bahwa “Hasil penelitian menunjukkan jenis obat yang sering berinteraksi dengan obat lain pada pasien rawat inap pasien geriatric adalah furosemide, kaptopril, aspirin, dan seftriakson. Pada rawat jalan ditemukan obat yang sering berinteraksi adalah fenitoin, fenobarbital, isoniazid, dan rifampicin. Pengetahuan mengenai jenis obat yang sering berinteraksi dapat mempermudah dalam mengidentifikasi adanya interaksi obat pada pengobatan pasien”.

4.5 Cara penulisan pustaka dalam daftar pustaka

Semua sumber kutipan yang dinyatakan dalam karya ilmiah harus ada dalam Daftar Pustaka, dan sebaliknya. Cara penulisan daftar pustaka pada karya tulis mengikuti aturan **Harvard** dimana literatur atau pustaka yang dikutip dikelompokkan ke dalam referensi yang berasal dari: buku dan monografi lainnya, artikel-artikel yang dipublikasikan, naskah-naskah yang tidak dipublikasikan, serta naskah-naskah dalam media elektronik. Adapun aturan penulisan berdasarkan sistem **Harvard** antara lain:

- a. Sumber kutipan yang dinyatakan dalam karya ilmiah harus ada dalam Daftar Pustaka, dan sebaliknya.
- b. Literatur yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka hanya literatur yang menjadi rujukan dan dikutip dalam karya ilmiah.
- c. Daftar pustaka ditulis/diketik satu spasi, berurutan secara alfabetis tanpa nomor.
- d. Nama penulis ditulis nama belakangnya lebih dulu, kemudian diikuti singkatan (inisial) nama depan dan nama tengah, dilanjutkan penulisan tahun, judul dan identitas lain dari literatur/pustaka yang dirujuk.
- e. Kata penghubung seorang/ beberapa penulis dengan penulis terakhir menggunakan kata “dan” (tidak menggunakan simbol “&”; serta tidak menggunakan kata penghubung “and” walaupun literturnya berbahasa Inggris, kecuali seluruh naskah ditulis menggunakan bahasa Inggris).
- f. Cara penulisan setiap daftar pustaka berbeda-beda, bergantung pada jenis literatur/ pustaka yang menjadi referensi. Aturan penulisan untuk setiap referensi antara lain sebagai berikut.

4.5.1 Nama penulis hanya ada 1 orang

4.5.1.1 Buku

Nama keluarga (*surname*), inisial (singkatan nama tambahan), tahun penerbitan, judul buku (*italic*-huruf miring), edisi (kalau ada), penerbit, kota penerbitan, negara, halaman.

Contoh:

Coleman, M.D., 2010. *Human Drug Metabolism, An Introduction, 2nd edition*. John Wiley & Sons, London, UK, 83-109.

4.5.1.2 Buku yang mempunyai editor

Contoh:

Huynh-Ba, K. (ed), 2010. *Pharmaceutical Stability Testing to Support Global Markets*.

Springer Verlaag, New York, US, 10-21.

4.5.1.3 Jurnal

Nama keluarga (*surname*), inisial (singkatan nama tambahan), tahun penerbitan. judul artikel. Nama jurnal (singkatan resmi) ditulis miring (*italic*). Volume (ditulis dengan huruf tebal, halaman).

Contoh:

Hisakata, R., Nishida, S., Johnston, A., 2016. An adaptable metric shapes perceptual space. *Curr. Biol.* **26**, 1911–1915.

4.5.1.4 Majalah atau koran

Jika diketahui penulisnya, maka penulisannya sama dengan jurnal

Contoh:

Van Hofe, E., 2011. A New Ally Against Cancer. *Scientific American*, October 2011, 50-55.

Bila tidak diketahui penulisnya maka cara penulisan pustaka adalah sebagai berikut:

Nama majalah/koran, tahun terbit. Judul artikel. Nama majalah/koran (cetak miring), waktu penerbitan, halaman.

Contoh:

Gatra, 2011. Mengurai Masalah Daging Langka. *Gatra*, 27 April 2011, 45.

4.5.2 Nama penulis 2 orang

Apabila penulis artikel terdiri dari 2 orang, maka cara penulisannya sama seperti di atas.

Contoh:

Dennis, E.A. dan Bradshaw, R.A., 2011, *Intercellular Signaling in Development and Disease*. Academic Press, San Diego, USA, 480.

Bonate, P.T. dan Howard, D.R. (eds), 2011. *Pharmacokinetics in Drug Development*, vol. 3, *Advances and Application*. Springer Verlaag, New York, USA, 201.

Sorio, C. dan Melotti, P., 2008. The Role of Macrophages and Their Scavenger Receptors in Cystic Fibrosis. *J. Leuko. Biol.* **86**, 465-468.

4.5.3 Nama penulis 3 sampai dengan 6 orang

Apabila penulis artikel terdiri dari 3-6 orang maka semua penulis dicantumkan. Format penulisannya sama dengan format pada nama penulis hanya 1 orang.

Contoh:

Wainberg, M.A., Zaharatos, G.J., dan Brenner, B.G., 2011. Development of Antiretroviral Drug Resistance. *N Engl J Med.* **365**, 637-646.

Golan, D.E., Tashjian, Jr., A.H., Armstrong, E.E., dan Armstrong, A.W., 2012. *Principles of Pharmacology, the Pathophysiologic Basis of Drug Therapy*, 3rd edition. Lippincott Williams and Wilkins, Philadelphia, USA, 88-99.

4.5.4 Nama penulis lebih dari 6 orang

Apabila penulis artikel terdiri dari lebih 6 orang maka penulisannya sampai pada nama ke-6 kemudian dibelakangnya diberikan tanda *et al.*, format penulisannya sama dengan format pada nama penulis hanya 1 orang.

Contoh:

Ramsey, B.W., Davies, J., McElvaney, N., Tullis, E., Bell, S.C., Drevinek, P., *et al.*, 2011. A CFTR Potentiator in Patients with Cystic Fibrosis and the G551D Mutation. *N Engl J Med.* **365**, 1663-1672.

4.5.5 Penulis berada dalam tulisan orang lain (disitasi atau bukan merupakan sumber primer)

Contoh:

Ma, Q., Zhou, B., dan Pu, W.T., 2008. Reassessment of Is11 and Nkx2-5 Cardiac Fate Maps Using a Gata4-based Reporter of Cre Activity. *Dev. Biol.* **323**, 98-104 dalam Epstein, J.A., 2010. Cardiac Development and Implications for Heart Disease. *N Engl J Med.* **363**, 1638-1647.

4.5.6 Apabila yang diacu adalah suatu *chapter* dalam suatu buku

Aturan penulisan:

Penulis *chapter* (nama keluarga dan inisial), tahun publikasi. Judul dari *chapter* (dalam kuotasi tunggal ‘....’), in (dalam) editor dari buku. Judul buku, edisi. Penerbit, tempat diterbitkan, halaman.

Contoh:

Cutler, S.J. dan Block, J.H., 2011. ‘Metabolic Changes of Drugs and Related Organic Compounds’, in Beale, J.M. dan Block, J.H. *Wilson and Gisvold’s Textbook of Organic Medicinal and Pharmaceutical Chemistry*, 12th ed. Lippincott Williams and Wilkins, Philadelphia, USA, 45-100.

4.5.7 Tulisan yang diacu berasal dari suatu artikel yang dipresentasikan di seminar, symposium, dan lainnya

4.5.7.1 Dipublikasikan

Publikasi dalam bentuk prosiding, maka penulisannya mengikuti formula:
Penulis artikel, tahun dipublikasikan. judul artikel (dalam tanda kuotasi tunggal ‘....’). Nama organisasi atau institusi penyelenggara, nama seminar atau symposium atau judul prosiding

(termasuk waktu dan tempat pelaksanaan)-dimiringkan (*italic*). Nama editor. Penerbit, tempat diterbitkan, halaman.

Contoh:

Bourassa, S., 1999. 'Effects of Child Care on Young Children'. *Proceedings of the Third Annual Meeting of The International Society for Child Psychology*. International Society for Child Psychology, Atlanta, Georgia, 44-46.

4.5.7.2 Tidak dipublikasikan

Bowden, F.J. dan Fairley, C.K., 1996. 'Endemic STDs in the Northern Territory: Estimations of Effective Rates of Partner Change'. Paper presented to the scientific meeting of the Royal Australian College of Physicians, Darwin, Australia, 24-25 June.

Yuswanto, A., 2010. 'Bagaimana penanganan penyakit prion dari sudut pandang CSSD'. Dipresentasikan pada Kongres Ilmiah CSSD I di Yogyakarta, 10-14 Oktober.

4.5.8 Tulisan yang diacu berasal dari publikasi melalui internet

Aturan penulisannya seperti pada jurnal.

Contoh:

Daniel, T.T., 2009. 'Learning from Simpler Times'. *Risk Management*. **56(1)**, 40-44, diakses pada 30 Januari 2009, <<http://proquest.umi.com/>>.

Rahmawati, F., Handayani, R., dan Gosal, V., 2011. 'Kajian Retrospektif Interaksi Obat di Rumah Sakit Pendidikan Dr. Sardjito Yogyakarta'. *Majalah Farmasi Indonesia*, **17(4)**, 20-25, diakses pada 3 Desember 2011, <<http://mfi.farmasi.ugm.ac.id/files/news/3>>.

4.5.9 Skripsi atau Tesis atau Disertasi

Apabila yang diacu berasal dari skripsi/ tesis/ disertasi, maka mengikuti aturan berikut:

Penulis, tahun. 'judul skripsi/tesis/disertasi'. *Skripsi/tesis/disertasi*. Gelar. Institusi yang memberikan gelar, tempat institusi.

Contoh:

Hadi, S., 2011. 'Efek Fraksi Karbohidrat Buah Tomat (*Solanum lycopersicum*) dalam Menginduksi Makrofag untuk Mensintesis Senyawa kimia Pembunuh Sel *Hela* Secara *In Vitro*'. *Tesis*. M.Sc. Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Kurnianta, P.D.M., 2014. 'Efek Antihipertensi Ekstrak Etanol Tanaman *Eupatorium riparum* Reg. Pada Tikus Sprague-Dawley Betina'. *Skripsi*. S.Farm. Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Williams, J.W., 2002. *Playing the Corporate Shell Game: The Forensic Accounting and Investigation Industry, Law, and the Management of Organizational Appearance*. *Dissertation*. PhD. Graduate Programme in Sociology, York University, Toronto, Ontario.

4.5.10 Apabila yang diacu adalah artikel yang diterbitkan oleh suatu institusi baik pemerintah atau yang lainnya dan tidak ada editor

Aturan penulisannya adalah:

Nama institusi penerbit, tahun penerbitan. Judul artikel (*italic*), nomor artikel (bila ada), tempat penerbitan, nama penerbit.

Contoh:

Kementerian Kesehatan, 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 10101 Menkes/Per/XI/2008, tentang Registrasi Obat*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

World Health Organization, 2002. *WHO Expert Committee on Specification for Pharmaceutical Preparations*, 36th Report, Singapore, WHO.

4.5.11 Apabila yang diacu adalah buku yang diterjemahkan

Aturan penulisan:

Nama penulis, inisial, tahun. Judul buku, edisi (kalua ada). diterjemahkan dari Bahasa (apa) oleh Nama penerjemah dan tempat publikasi.

Contoh:

Martin, A., Swarbrick, J., Cammara, A., dan Chun, A.H.C., 1983. *Farmasi Fisik*. diterjemahkan dari Bahasa Inggris oleh Yoshita, UI Press, Jakarta.

4.5.12 Apabila terdapat 2 pustaka atau lebih yang ditulis oleh penulis yang sama pada tahun yang sama maka penulisannya dengan menambahkan huruf.

Contoh:

Sampurno, 2007^a. *Peran Aset Nirwujud pada Kinerja Perusahaan: Studi Industri Farmasi Indonesia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sampurno, 2007^b. *Knowledge-Based Economy: Sumber Keunggulan Daya Saing Bangsa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

BAB V

PEDOMAN UMUM PENULISAN NASKAH PUBLIKASI

Penulisan naskah publikasi dari karya tulis yang telah disusun harus mengikuti format sebagai berikut/format penulisan artikel di AHP (atau disesuaikan dengan format artikel dari jurnal yang dituju misalnya jurnal ilmiah mahaganesha atau jurnal lainnya)

JUDUL ARTIKEL HASIL PENELITIAN (Center, Arial 12 point, Bold)

Xxxx Yyyyy ^{a,*} dan Zzzz Wwww ^b

^aFakultas Farmasi, Universitas Yyyyyy

Jl. Yyyyyyy Yyyyyyy 00000

^bJurusan Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Yyyyyy

Jl. Xxxxxx Xxxxxxxx 00000

**Corresponding author, email: xxxxxxx@xxxxxxxxxxx*

Intisari

Manuskrip yang dibuat harus memuat abstrak atau intisari dari hasil penelitian. Intisari harus dapat memberikan gambaran tentang isi dari keseluruhan manuskrip yang dibuat dengan tidak mencantumkan sitasi. Intisari dibuat dengan panjang tidak lebih dari 250 kata dengan menggunakan huruf Arial (11 point) dan spasi 1. Pada akhir intisari, penulis diharuskan menuliskan 3-5 kata kunci yang menggambarkan isi dari tulisan yang dibuat.

Kata kunci: petunjuk penulisan, artikel, penelitian

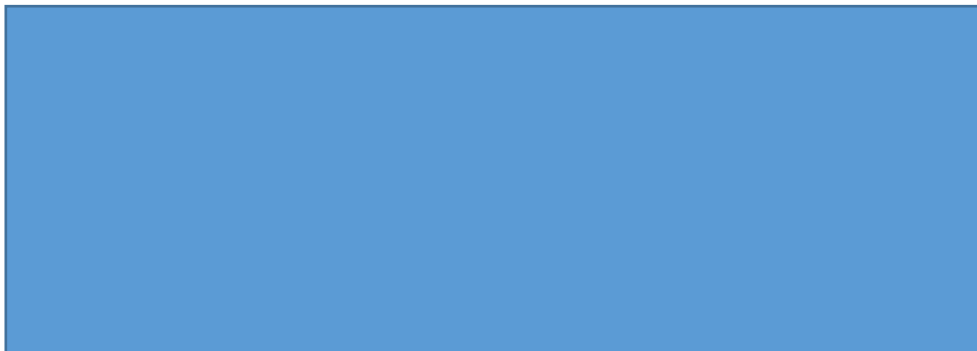
PENDAHULUAN

Artikel dibuat pada kertas ukuran A4 dengan margin atas: 3 cm (1,18 in); dan bawah/kiri/kanan adalah 2,5 cm (0,98 in) dengan format 1 kolom untuk memudahkan penulis dalam menulis artikel. Penyesuaian format artikel menjadi 2 kolom akan dilakukan oleh pengelola jurnal **Acta Holistica Pharmacia** sebelum artikel tersebut diterbitkan. Artikel dibuat dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaedah Ejaan Yang Disempurnakan. Pada bagian pendahuluan ini penulis harus menjabarkan latar belakang, tujuan, dan originalitas penelitian ini. Dalam artikel ini penulis diwajibkan mencantumkan sitasi terhadap artikel yang diacu oleh penulis dalam pembuatan karya ini. Sitasi dibuat dengan mengikuti gaya pengutipan “**Harvard**” (<https://www.zotero.org/styles/elsevier-harvard2>) dengan menggunakan aplikasi atau software pengelola referensi seperti Zotero, Mendeley, ataupun Endnote. Artikel dibuat tidak lebih dari 14 halaman.

merupakan hasil yang diperoleh oleh penulis yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan bukan merupakan hasil penelitian orang lain (kecuali disitasi dalam artikel).

Tabel dan Gambar

Dalam proses submisi, penulis diharuskan memasukkan semua tabel dan gambar dalam manuskrip pada tempat yang sesuai. Semua tabel dan gambar harus disitasi dalam naskah secara berurutan. Gambar yang ditampilkan harus dalam format **WMF, TIFF, GIF, JPEG, ataupun MSOffice** dengan resolusi paling tidak **300 dpi**. Judul gambar dibuat dengan huruf Arial ukuran 10 (Bold) spasi 1 dan diletakkan tepat di bawah gambar. Di antara gambar dan paragraf diberi jarak *12 pt space*. Jarak antara judul dan gambar adalah sebesar *6 pt space* (seperti tampak pada contoh). Keterangan gambar dapat dituliskan setelah judul gambar, dan merupakan satu rangkaian dengan judul gambar.



Gambar 1. Hubungan antara pK_a dengan $1/T$: \circ , pK_{a1} ; \square , pK_{a2}

Tabel dibuat dengan huruf Arial ukuran 10 spasi 1, dengan judul kolom dibuat "**Bold**". Tabel yang dibuat harus mencantumkan judul yang dapat menggambarkan isi dari tabel tersebut, dan apabila isi tabel merupakan hasil pengukuran ataupun perhitungan yang memiliki satuan, maka satuan tersebut wajib dituliskan pada judul kolom. Judul tabel dibuat dengan huruf Arial ukuran 10 (Bold) spasi 1 dan diletakkan tepat di atas tabel. Di antara tabel dan paragraf diberi jarak *12 pt space*. Jarak antara judul dan tabel adalah sebesar *6 pt space* (seperti tampak pada contoh).

Tabel 1. Hasil analisis kadar glukosa darah tikus

Kelompok	Kadar glukosa darah (ppm)

Persamaan

Persamaan ditulis dengan disertai penomoran sehingga lebih mudah untuk disitasi dalam artikel. Contoh penulisan persamaan:

$$P(t) = \frac{b^{\frac{t+1}{T+1}} - b^{\frac{t}{T+1}}}{b-1}, \quad (1)$$

dimana $t = 0, \dots, T$, dan b adalah lebih besar dari 1.

KESIMPULAN

Pada bagian ini tuliskanlah kesimpulan dari artikel hasil penelitian dalam bentuk paragraf, secara singkat, padat, dan jelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala bentuk ucapan terimakasih (bila ada) dituliskan pada bagian akhir artikel sebelum referensi.

REFERENSI

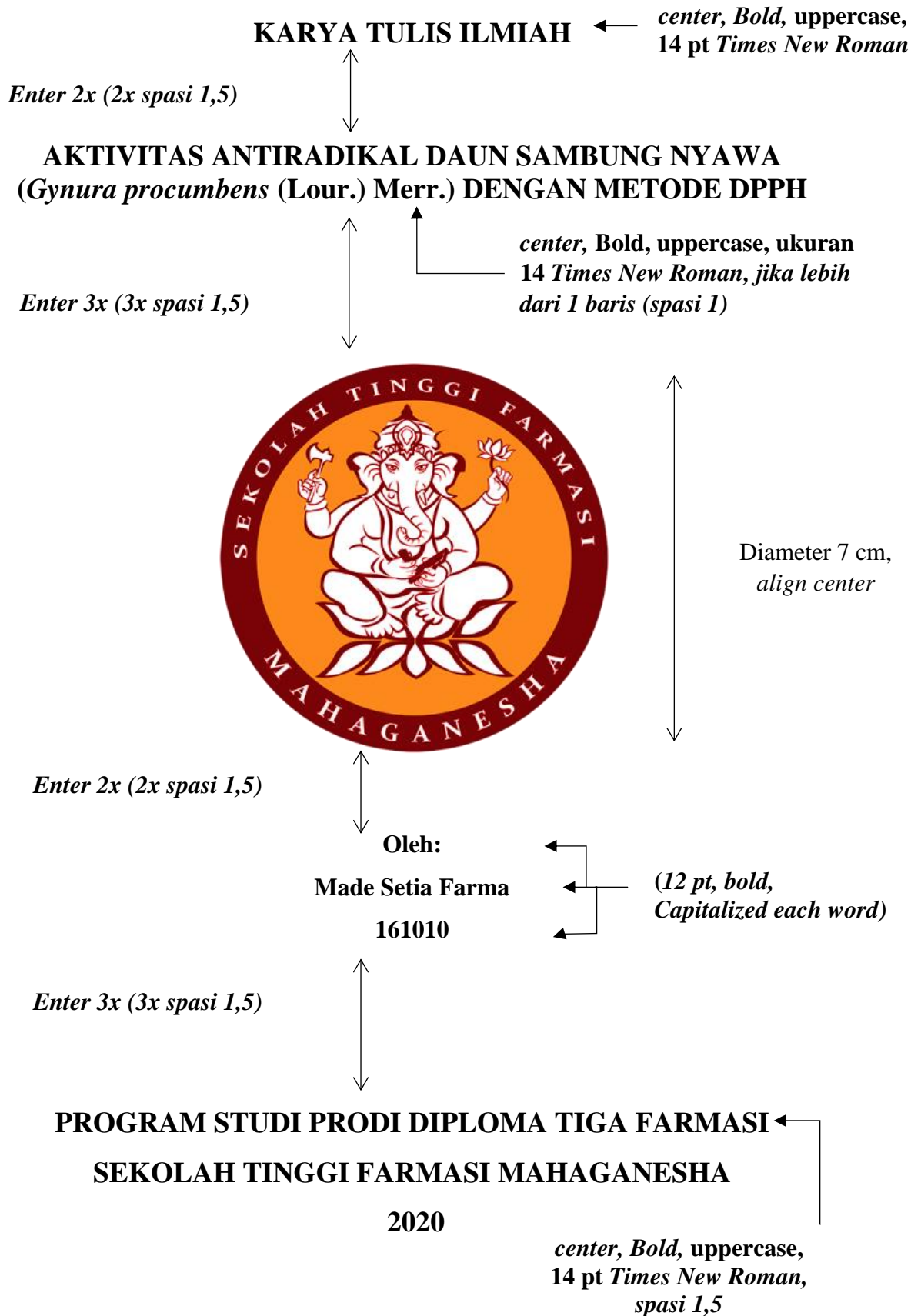
Penulis berkewajiban untuk memastikan semua informasi yang tertulis pada referensi telah lengkap dan akurat. Semua referensi haruslah disitasi dalam artikel. Referensi dibuat dengan mengurutkan secara alfabetik nama pengarang dengan format Harvard (<https://www.zotero.org/styles/elsevier-harvard2>) dan dibuat dengan menggunakan huruf Arial ukuran 11 dan spasi 1.

Contoh referensi:

- Hisakata, R., Nishida, S., Johnston, A., 2016. An adaptable metric shapes perceptual space. *Curr. Biol.* 26, 1911–1915.
- Hogue, C.W.V., 2001. Structure databases. In: Baxevanis, A.D., Ouellette, B.F.F. (Eds.), *Bioinformatics, Life Sciences Series*. Wiley-Interscience, New York, NY, pp. 83–109.
- Musk, E., 2006. The secret Tesla Motors master plan (just between you and me) [WWW Document]. Tesla Blog. URL <https://www.tesla.com/blog/secret-tesla-motors-master-plan-just-between-you-and-me> (accessed 9.29.16).
- Sambrook, J., Russell, D.W., 2001. *Molecular cloning: a laboratory manual*, 3rd ed. CSHL Press, Cold Spring Harbor

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh halaman Cover KTI



Lampiran 2. Salinan Cover

KARYA TULIS ILMIAH ← *center, Bold, uppercase,
14 pt Times New Roman*

Enter 2x (2x spasi 1,5)

**AKTIVITAS ANTIRADIKAL DAUN SAMBUNG NYAWA
(*Gynura procumbens* (Lour.) Merr.) DENGAN METODE DPPH** ←

Diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm.)”

Enter 3x (3x spasi 1,5)

*center, Bold, uppercase,
ukuran 14 Times New Roman,
jika lebih dari 1 baris (spasi 1)*



*Diameter 7 cm,
align center*

Enter 2x (2x spasi 1,5)

Oleh:
Made Setia Farma
161010

*(12 pt, bold,
capitalized each word)*

Enter 3x (3x spasi 1,5)

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI
SEKOLAH TINGGI FARMASI MAHAGANESHA
2020** ←

*center, Bold, uppercase,
14 pt Times New Roman,
spasi 1,5*

Lampiran 3. Halaman pernyataan orisinalitas

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

NIM :

Judul KTI :

Dengan ini menyatakan bahwa:

Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang saya tulis merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Denpasar, 15 Agustus 2020

(tanda tangan bermaterai 10000)

Made Setia Farma

161010

Lampiran 4a. Halaman Pengesahan saat ujian KTI

HALAMAN PENGESAHAN ← *center, Bold, uppercase,
12 pt Times New Roman*
(*enter 1 x*)

**AKTIVITAS ANTIRADIKAL DAUN SAMBUNG NYAWA
(Gynura procumbens (Lour.) Merr.) DENGAN METODE DPPH**

↑ *center, Bold, uppercase,
12 pt Times New Roman*

enter 5x



*Gambar berwarna
watermark logo STFMG
15 x 15 cm
Align center dan align
middle*

.....

NIDN.

Lampiran 4b. Halaman Pengesahan pada naskah yang telah direvisi

HALAMAN PENGESAHAN ← *center, Bold, uppercase,
12 pt Times New
Roman*
(*enter 1 x*)

**AKTIVITAS ANTIRADIKAL DAUN SAMBUNG NYAWA
(Gynura procumbens (Lour.) Merr.) DENGAN METODE DPPH**

↑ *center, Bold, uppercase,
12 pt Times New
Roman*

Oleh:

Made Setia Farma

161010

telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm.) pada Program Studi Diploma Tiga Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha

*Gambar berwarna
watermark logo STFMG
15 x 15 cm
Align center dan align
middle*

Denpasar, 15 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Tanda tangan

Pembimbing : (.....)

NIDN :

Penguji I : (.....)

NIDN :

Penguji II : (.....)

NIDN :

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma Tiga Farmasi

.....
NIDN.

Lampiran 5. Contoh Kata pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi Diploma Tiga (D3) Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak apt.Selaku Ketua Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha
2. Bapak apt. Selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga (D3) Farmasi
3. Ibu apt. selaku pembimbing karya tulis ilmiah, yang.....
4. Ibu apt. selaku penguji I, yang.....
5. Bapak apt. Selaku penguji II, yang.....
6. Bapak apt. selaku pembimbing akademik selama penulis menempuh perkuliahan di Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha, yang.....
7. PT. Kalbe Farma yang menyumbangkan bahan.....
8. Seluruh keluarga besar penulis dan orang terdekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.....

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

↑
Spasi 3 pt
↓

Denpasar, 15 Agustus 2020

Made Setia Farma

Lampiran 6. Halaman pernyataan berkenan dimasukkan ke *repository*

PERNYATAAN KESEDIAAN PENYERAHAAN PADA *REPOSITORY*

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :
NIM :
Email :
Program studi :
Judul KTI :

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganisha atas penulisan karya tugas akhir saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganisha, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganisha, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,.....
Yang menyatakan

(Nama)

ABSTRAK

IDENTIFIKASI FAKTOR RISIKO DEPRESI DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA PONDOK KOPI

→ Gagal ginjal kronis merupakan suatu penyakit dengan pengobatan dalam jangka waktu lama yang secara tidak langsung akan memberikan perubahan hidup pasien serta berisiko terjadinya depresi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kejadian depresi, tingkat kepatuhan minum obat dan mengetahui hubungan antara depresi dengan kepatuhan minum obat pada pasien gagal ginjal kronis di RS Islam Jakarta Pondok Kopi.

Penelitian ini dilakukan secara cross sectional. Kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) digunakan untuk menilai kepatuhan minum obat, sedangkan *Clinically Useful Depression Outcome Scale* (CUDOS) untuk menilai tingkat depresi. Penelitian ini melibatkan 138 responden yang menggunakan obat minum.

Dari hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 31,2% responden dengan depresi minimal, dan 45,7% responden dengan kepatuhan minum obat yang tinggi. Faktor lamanya pengobatan signifikan dengan depresi ($p=0,006$) sedangkan faktor status pendidikan signifikan dengan kepatuhan minum obat ($p=0,011$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dan kepatuhan minum obat ($p=0,957$).

Kata Kunci: Gagal ginjal kronis, faktor risiko depresi, kepatuhan minum obat

Paragraf 3 berisi hasil dan kesimpulan

Paragraf 1 berisi latar belakang dan tujuan

Paragraf 2 berisi metodologi penelitian

Lampiran 8. Contoh Daftar isi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERKENAN DIMASUKKAN KE <i>REPOSITORY</i>	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan umum.....	3
1.3.2 Tujuan khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat bagi peneliti.....	3
1.4.2 Manfaat bagi institusi.....	3
1.4.3 Manfaat bagi masyarakat.....	4
1.4.4 Manfaat bagi ilmu pengetahuan luas.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	70

Lampiran 9. Contoh daftar tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Formula granul instan ekstrak kering temu putih.....	23
Tabel 4.1	Evaluasi kecepatan alir.....	44
Tabel 4.2	Evaluasi sudut diam	44
Tabel 4.3	Hasil uji disolusi formula granul instan ekstrak kering temu putih optimum dalam medium dapar HCL pH 1.2	50

Lampiran 10. Contoh daftar gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Psidium guajava L</i>	25
Gambar 2.2	Struktur beberapa senyawa fenolik yang terkandung dalam <i>Psidium guajava L</i>	28
Gambar 2.3	Struktur molekul kuersetin.....	30
Gambar 3.1	Skema jalannya penelitian.....	45
Gambar 4.1	Perbandingan struktur kuersetin, rutin, dan Guajaverin.....	56
Gambar 4.2	Kromatogram sebelum dan sesudah penyemprotan sitroborat pada sinar tampak, UV 254, dan UV 366.....	58

Lampiran 11. Contoh daftar lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pemeriksaan bahan baku.....	69
Lampiran 2	Penetapan kadar perolehan kembali asam usnat dalam dispersi pada asam usnat dengan PVP K-30.....	70
Lampiran 3	Contoh perhitungan disolusi disperse padat asam usnat.....	72
Lampiran 4	Luaran hasil analisis ANOVA satu arah dengan SPSS versi 20.....	73

Lampiran 12. Contoh penulisan daftar singkatan

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	NAMA	Penggunaan pertama kali pada halaman
AINS	Anti Inflamasi Non steroid	iv
Nm	Nanometer	1
<i>COX-1</i>	<i>Cyclo Oxygenase 1</i>	6
<i>PSA</i>	<i>Particle size analyzer</i>	17
<i>Smix</i>	<i>Surfactant mixture</i>	20
<i>HLB</i>	<i>Hydrophilic-Lipophylic Balance</i>	32

Lampiran 13. Contoh penulisan daftar pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, H.C., Allen, L.V.A., dan Popovich, N.G., 2005. *Pharmaceutical Dosage Forms and Drug Delivery System*. Lippincott Williams dan Wilkins, Philadelphia, USA, 294-310, 394-404.
- AOAC, 1993. *Peer Verified Methods Program: Manual on Policies and Procedures*. Association of Official Analytical Chemist, Vancouver.
- Armstrong, N.A. dan James, K.C., 1996. *Pharmaceutical Experimental Design and Interpretation*. Taylor and Francis, London, UK, 205-222.
- Armstrong, N.A., 2006. *Pharmaceutical Experimental Design and Interpretation*, 2nd Edition. CRC Press, New York, USA, 189-190.
- Bajaj, H., Bisht, S., Yadav, M., Singh, V., dan Singh, M., 2011, Design and Development of Nevirapine Loaded Surfactant Free Chitosan Microemulsion, *Acta Pol. Pharm.*, **68**, 981-988.
- Barry, B.W., 1983. *Dermatological Formulation: Percutaneous Absorption*. Marcel Dekker Inc, New York, USA.
- Barry, B.W., 1988. Action of Skin Penetration Enhancers-The Lipid Protein Partitioning Theory, *Int. J.Cosmetic Sci.* **10**, 281-293.
- Benson, H.A.E., 2005. Transdermal Drug Delivery: Penetration Enhancement Techniques. *Curr. Drug Delivery*. **2**, 23-33
- Bolton, S., 1986. Statistical Application In The Pharmaceutical Sciences in Lachman, L., Lieberman, H.A. dan Kanig, J.L. *The Theory and Practice of Industrial Pharmacy*, 3rd Edition. Lea and Febiger, Philadelphia, 283-285.
- Campos, M.R., dan Robles, L.V., 2004. Effect of Formulation Variables on Verapamil Hydrochloride Release from Hydrated HPMC Matrices. *Rev Soc Quim Mex*. **48**, 326-331.
- Chowdary, K.P.R. dan Reddy, G.K., 2002. Controlled Release of Nifedipine From Tablet of its Solid Dispersions in HPMC. *Saudi. Pharm. J.* **10**, 1-17.



*“Insan Cerdas
dan
Berkarakter,”*